

SKRIPSI

**BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA IBU-IBU TERHADAP
KECENDERUNGAN *GHIBAH* (الغيبية) DI DESA BATETANGNGA
KECAMATAN BINUANG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**



OLEH:

SYAHRUL RAMADHAN SAID

NIM: 17.3200.014

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1444 H

**BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA IBU-IBU TERHADAP
KECENDERUNGAN *GHIBAH*(الغيبة)DI DESA BATETANGNGA
KECAMATAN BINUANG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**



OLEH:

**SYAHRUL RAMADHAN SAID
NIM: 17.3200.014**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan Pada Ibu-Ibu Terhadap Kecenderungan *Ghibah* (الغيبية) Di Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Syahrul Ramadhan Said

Nonor Induk Mahasiswa : 17.3200.014

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

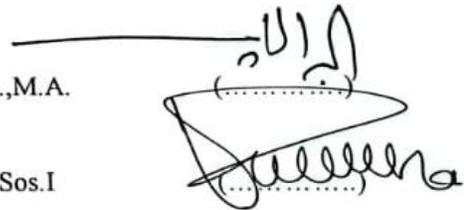
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B-1362/In.39.7/PP.00.9/06/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Abd. Halim K, Lc., M.A.
NIP : 195906241998031001

Pembimbing Pendamping : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I
NIP : 197507042009011006



Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dit. A. Nurkham, M.Hum
NIP 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan Pada Ibu-Ibu Terhadap Kecenderungan *Ghibah* (الغيبية) Di Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Syahrul Ramadhan Said

Nonor Induk Mahasiswa : 17.3200.014

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B-1362/In.39.7/PP.00.9/06/2021

Tanggal Kelulusan :13 Februari 2023

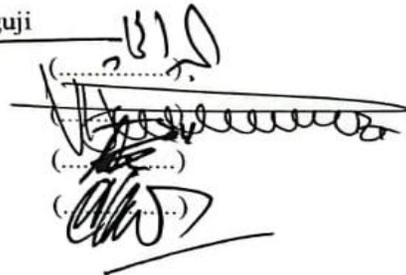
Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Abd. Halim K, M.A. (Ketua)

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Sekretaris)

Dr. A. Nurkidam, M.Hum (Anggota)

Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M.Ag. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum

NIP 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغُورُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam mengalir kepada Nabi yang menjadi panutan bagi ummat muslim, yakni Nabiullah Muhammad SAW. Beserta para sahabat dan keluarganya.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya untuk kedua orang tua penulis, untuk Ibunda Numawati S.Pd.I dan Ayahanda M. Said yang telah menjadi orang tua terbaik, yang telah membesarkan, mendidik, memberi motivasi, cinta, kasih sayang, serta do'a yang begitu tulus sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan serta bantuan dari selaku pembimbing utama Bapak Dr. H.Abd.Halim K, Lc.,M.A. dan Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing pendamping penulis, atas segala bantuan, bimbingan, dan segala ilmu yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya ucapan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Bapak Dr. Hannani M.Ag. beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab da Dakwah IAIN Parepare, Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum dan Penanggung jawab Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Ibu Emilia Mustary M.Psi.
3. Bapak/ibu dosen dan staf pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan motivasi peneliti untuk masa depan yang lebih baik.
4. Terkhusus Kepada teman-teman seperjuangan di LIBAM IAIN Parepare, di APPM Polman Kota Parepare, dan teman-teman Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017 yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam bentuk apapun kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi sebagai kewajiban dalam menyelesaikan strata satu (S.1).
5. Kepada Nurmadina telah membantu dan senantiasa menemani peneliti dalam menulis skripsi, sehingga bisa diselesaikan lebih cepat.

Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ribuan rintangan telah dilewati penulis dengan baik karena adanya dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala berkenan memberikan amal jariah dan meridhoi apa yang peneliti tulis dalam skripsinya. Kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

23 sya'ban 1444 H
Parepare, 16 maret 2023 M
Penulis



SYAHRUL RAMADHAN SAID
Nim.17.3200.014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SYAHRUL RAMADHAN SAID
NIM : 17.2300.014
Tempat/Tgl. Lahir : Kanang, 12 desember 1999
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan Pada Ibu-Ibu Terhadap
Kecenderungan *Ghibah* (الغَيْبَةُ) Di Desa Batetangnga
Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya dan batal demi hukum.

23 sya'ban 1444 H
Parepare, 16 maret 2023 M
Penulis



SYAHRUL RAMADHAN SAID
Nim.17.3200.014

ABSTRAK

SYAHRUL RAMADHAN SAID, Bimbingan Keagamaan Pada Ibu-Ibu Terhadap Kecenderungan *Ghibah* (الغيبية) Di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar (dibimbing oleh H.Abd.Halim dan Iskandar).

Bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan adanya Bimbingan keagamaan maka dapat membantu seseorang supaya memiliki religious reference (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem atau masalah. Bimbingan keagamaan juga ditujukan kepada membantu seseorang agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bentuk bimbingan keagamaan pada Ibu-Ibu terhadap kecenderungan ghibah Di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dan untuk mengetahui apa tindaklanjut dari bimbingan keagamaan pada Ibu-Ibu terhadap kecenderungan ghibah Di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dan pengelolaan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kredibilitas. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Para pembimbing dalam membimbing ibu-ibu berkewajiban untuk memberikan bimbingan dalam upaya untuk meninggalkan kebiasaan dalam berghibah, meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak halangan dalam mengikuti bimbingan keagamaan tersebut meskipun dalam 1 minggu sekali pertemuan. Materi yang diberikan dalam bimbingan tersebut berupa pembelajaran tentang keagamaan dan larangan untuk berghibah dan kegiatan tersebut sudah disusun sedemikian rupa agar sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu, sehingga dapat langsung diimplmentasikan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan pembiasaan terhadap perilaku yang telah didengarkan dalam pertemuan bimbingan keagamaan. Selain itu juga dalam bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan dilaksanakan di mesjid yang ada di desa batetangnga dengan menggunakan metode kelompok dan penyampain dalam bimbingan keagamaan dapat dipahami oleh ibu-ibu sehingga menimbulkan kesadaran untuk meninggalkan kebiasaan berghibah, dengan adanya bimbingan keagamaan tersebut ibu-ibu dapat meninggalkan kebiasaan buruk dalam melakukan kegiatan berghibah dan dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan ibu-ibu lebih mendapat pelajaran tentang agama dan lebih mendekati diri dengan Allah.

Kata kunci : bimbingan keagamaan, ibu-ibu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN TEORI.....	6
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
B. Tinjauan Teoritis.....	8
C. Tinjauan Konseptual.....	28
D. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data.....	33
F. Uji Keabsahan Data.....	34

G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Wilayah	37
1. Sejarah Berdirinya Desa Batetangnga	37
B. Hasil penelitian dan pembahasan.....	39
1. Bentuk Bimbingan Keagamaan Pada Ibu-Ibu Terhadap Kecenderungan Ghibah di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar	39
2. Menindaklanjuti Bimbingan Keagamaan Pada Ibu-Ibu Terhadap Kecenderungan Ghibah di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar	53
BAB V PENUTUP.....	65
A. Simpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	70
BIODATA PENULIS.....	139

DAFTAR GAMBAR

Nomor gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	23

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara	
Lampiran 2	Transkrip Wawancara	
Lampiran 3	Surat Permohonan Izin Pelaksana Penelitian	
Lampiran 4	Surat Rekomendasi Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Polewali Mandar	
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
Lampiran 6	Surat Keteangan Wawancara	
Lampiran 7	Dokumentasi	
Lampiran 8	Biodata Penulis	

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
---------------------	------	--------------------	------

أ / آ / ع	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجَّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمَّ	: <i>nu‘‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (َ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)
عَلِيٌّ	: ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ل (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

fī zilāl al-qur'an

al-sunnah qabl al-tadwin

al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

wa mā muhammadun illā rasūl
inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi
Bakkata mubārakan
syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur’an
Nasir al-din al-tusī
abū nasr al-farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Sw.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

س	صفحة
د	بدون مكان
و	
ص	صلى الله عليه وسلم
هـ	
ط	طبعة
ن	بدون ناشر

الخ	إلى آخرها/إلى آخره
خ	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.¹

Disekitar kita, kita sering melihat betapa mudahnya seorang membuka aib orang lain, melempar tuduhan, mencari-cari kesalahan orang lain, menyebarkan dan bahkan menjadikannya sebagai komonitas hiburan tanpa menyadari akan bahaya dari ucapannya. Mereka berbicara tanpa adanya bukti dan hanya mengikuti hawa nafsunya saja, mereka tidak menyadari bahwa semua perkataan yang mereka ucapkan kelak akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

Salah satu bahaya lisan yang sedang heboh pada masa kini khususnya lebih digemari oleh sebagian kaum hawa ialah tentang *ghibah* (hasutan/adu domba) baik di Pasar, Warung, Halaman Rumah, Dapur, tempat kerja bahkan ditempat-tempat ibadah sekalipun, dan hal ini sudah dianggap biasa oleh sebagian orang. tak kalah serunya dengan adanya acara-acara infotainment tentang gosip alias

¹Rocmannatawidjaja, *Pendekatan-Pendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok 1*, (Bandung: Diponegoro, 1987), H. 31

ghibah diberbagai media masa, yang sebagian dari mayoritas berdampak pada hal-hal negatif bagi kehidupan mereka. banyak diantara kita yang melupakan prinsip etika dalam berkomunikasi, menyebarkan berita yang isinya fitnah, mengadu domba antar umat dan membuat berita yang belum jelas kebenarannya *ghibah/gossip*.

Bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan adanya Bimbingan keagamaan maka dapat membantu seseorang supaya memiliki religius *reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem atau masalah. Bimbingan keagamaan juga ditujukan kepada membantu seseorang agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.²

Sikap keagamaan tidak terlepas dari keberadaan agama, apabila telah terpola dalam pikiran bahwa agama itu sesuatu yang benar maka apa saja yang menyangkut dengan agama akan membawa makna positif. Kepercayaan bahwa agama itu adalah sesuatu yang benar dan baik, maka timbulah perasaan suka terhadap agama. Didalam sikap keagamaan antara komponen-komponennya selalu berhubungan erat. Seorang yang melakukan amal keagamaan, karena ia terlebih dahulu sudah mengetahui dan meyakini bahwa agama itu baik dan benar, serta mempunyai perasaan senang terhadap agama. Masing-masing komponen tidak bisa berdiri sendiri namun saling berinteraksi sesamanya secara kompleks.³

²Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 39.

³Ramayulis, *psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 112-113.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa contoh orang yang suka *ghibah* yaitu:

1. Selalu menceritakan keburukan orang lain dibelakang
2. Selalu mencari kesalahan orang
3. Sering memermalukan atau menghina saudaranya sendiri didepan orang
4. Senang mendengar aib atau keburukan orang lain

Melihat demikian tentu perlu dilakukan adanya penganan terhadap masalah yang berkaitan dengan orang yang suka *ghibah*, karena perilaku menyimpang seperti ini kadang sangat dianggap sepele padahal banyak sekali dampak negative yang bisa ditimbulkannya.

Kegiatan bimbingan keagamaan terhadap kecendrungan *ghibah* adalah proses pemberian bantuan terhadap seseorang yang memiliki kecendrungan *ghibah* agar bisa menghindari dan meninggalkan perilaku ber*ghibah* daalam berkehidupan sosial bermasyarakat dengan ketentuan dan metode bimbingan keagamaan. Kegiatan ini ber*ghibah* ini dalah perilaku yang cenderung berkesinambungan sehingga perlu tidak pencegahan seperti bimbingan keagmaan ini.

Di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar sangat kental dengan budaya islamnya, namun setiap perkumpulan ibu-ibu yang berprofesi sebagian besar ibu rumah tangga ini masih punya kebiasaan buruk seperti kumpul dan bergosip, di Desa Batengnga hampir disetiap Dusunnya terdapat tempat-tempat tertentu yang digunakan untuk menceritakan aib seseorang, bahkan sebagian besar dari mereka sudah berumur dan sudah menunaikan ibadah Haji dan Umrah, namun sangat disayangkan masih memiliki kebiasaan buruk seperti kebiasaan *ghibah* ini. Kebiasaan *ghibah*/gosip ini

bahkan membuat beberapa orang memutuskan tali silaturahmi dengan kerabat dekat mereka.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul Bimbingan Keagamaan Dan Kecenderungan *Ghibah* Pada Ibu-Ibu Di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagaimana judul Bimbingan Keagamaan Dan Kecenderungan *Ghibah* Pada Ibu-Ibu di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yang dijabarkan dalam sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Bimbingan Keagamaan Pada Ibu-Ibu Terhadap Kecenderungan *Ghibah* di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana Menindaklanjuti Bimbingan Keagamaan Pada Ibu-Ibu Terhadap Kecenderungan *Ghibah* di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka dapat ditemukan tujuan dilakukannya penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui bentuk Bimbingan Keagamaan Pada Ibu-Ibu Terhadap Kecenderungan *Ghibah* di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

2. Untuk mengetahui apa tindak lanjut dari Bimbingan Keagamaan Pada Ibu-Ibu Terhadap Kecenderungan *Ghibah* di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memperkaya wawasan para pembaca serta bermanfaat bagi penelitian-penelitian berikutnya.
2. Secara praktis, ada beberapa mamfaat penelitian yang dapat dipetik dari pelaksanaan penelitian sebagai berikut :
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan serta pengalaman untuk mengaplikasikan teori yang didapat selama ini.
4. Bagi akademis, di harapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan koleksi di perpustakaan dan dapat di jadikan bahan referensi untuk penelitian lainnya.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun kajian analisis penelitian yang terdahulu dalam penelitian sebagai berikut :

1. Nurul Lailatul Khusna, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, dengan judul “Implementasi Terapi Dzikir Dalam Mengatasi Kebiasaan Ghibah Seorang Ibu Di Desa Kedung Wonokerto Prambon”.⁴

Fokus penelitian untuk mengetahui bagaimana Implementasi Terapi Dzikir Dalam Mengatasi Kebiasaan Ghibah Seorang Ibu Di Desa Kedung Wonokerto Prambon. Metode penelitian yang digunakan Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus dengan analisis data Framing, peneliti melakukan wawancara, mengamati dan mempelajari secara terperinci.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses terapi Dzikir untuk mengatasi kebiasaan Ghibah ini menggunakan tahapan Dzikir pada umumnya. Namun yang membuat berbeda adalah bacaan dan pelaksanaan pada dzikirnya. Pada tahapan terapi ini klien diminta untuk dalam keadaan suci, selanjutnya klien

⁴Nurul Lailatul Khusna, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “*Implementasi Terapi Dzikir Dalam Mengatasi Kebiasaan Ghibah Seorang Ibu Di Desa Kedung Wonokerto Prambon*”, 2019.

diminta untuk duduk dengan tenang mencari posisi senyaman mungkin dan melepaskan beban masalah yang ada didalam pikirannya, konselor memberikan relaksasi agar klien tenang melupakan masalah dan beban difikirannya, kemudian klien membaca istighfar, dilanjut dengan membaca doa Sayyidul Istighfar secara liris dan fokus memohon ampun kepada Allah SWT.

2. Hillya, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, dengan judul “Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu”.⁵

Fokus penelitian untuk mengetahui bagaimana Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan masyarakat di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah terdiri dari dua bagian, yakni: pertama, penyampaian materi ialah menyampaikan materi keagamaan tentang akidah, syari’ah dan muamalah. Kedua, metode bimbingan keagamaan, terdiri dari metode cerama dan metode diskusi (tanya jawab).

⁵ Hillya, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dengan judul “*Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu*” 2018

3. Ririn jeprianto, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja Di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan”.⁶

Fokus penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap remaja di desa padang lebar kecamatan pino kabupaten Bengkulu selatan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan penelitian dilakukan di mesjid suhada desa desa padang lebar kecamatan pino kabupaten Bengkulu selatan, waktu pelaksanaan bimbingan dilakukan pada hari jum'at setelah waktu sholat jumat dalam satu bulan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yang melakukan bimbingan keagamaan pada remaja adalah Ustadz Sahirman, Mirudin, pengurus Mesjid Daliludin, Rohman, metode bimbingan keagamaan yang dilakukan adalah dengan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi serta melakukan praktek mengaji dan sholat.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Bimbingan Keagamaan

a. Pengetian Bimbingan Keagamaan

⁶Ririn jeprianto, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja Di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan”2019

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan didalam hidupnya agar individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya atau dengan kata lain, “bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya”.⁷

Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain agar tumbuh kesadaran dan penyerahan diri pada kekuasaan Allah SWT. Ada lima teori konseling yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan :

1. Teori Konseling Trait and Factor Approach memiliki pandangan dasar bahwa kepribadian manusia merupakan suatu sistem sifat dan faktor yang saling bergantung. Tugas konseling Trait and Factor adalah membantu individu dalam memperoleh kemajuan memahami dan mengelola diri dengan cara membantunya menilai kekuatan dan kelemahan diri. Prosesnya terdiri dari analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, treatment, dan follow up.
2. Teori Konseling Client-Centered menaruh kepercayaan yang besar pada kesanggupan klien untuk mengikuti jalan terapi dan menemukan arahnya sendiri. Kepribadian merupakan hasil dari interaksi yang terus- menerus antara organism, self, dan medan fenomenal. Terapi client centered berpusat pada diri klien, yang mana seorang konselor hanya memberikan terapi serta mengawasi klien pada saat mendapatkan pemberian terapi tersebut agar klien dapat berkembang atau keluar dari masalah yang dihadapinya.

⁷Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: Rosda, 2016, h. 5

3. Teknik Konseling Eksistensial Humanistik merupakan psikoterapi yang menekankan pengalaman subyektif individual kemauan bebas, serta kemampuan yang ada untuk menentukan satu arah baru dalam hidup. Pendekatan eksistensial humanistik mengembalikan pribadi kepada fokus sentral, memberikan gambaran tentang manusia pada tarafnya yang tertinggi. Tujuan mendasar eksistensial humanistik adalah membantu individu menemukan nilai, makna, dan tujuan dalam hidup manusia sendiri.
4. Teknik Konseling Realitas merupakan sistem yang difokuskan pada tingkah laku sekarang. Menurut Terapi Realitas, akan sangat berguna apabila menganggap identitas dalam pengertian “identitas keberhasilan“ lawan “identitas kegagalan“.
5. Teknik Konseling Gestalt mendampingi klien dalam mencapai kesadaran dari pengalaman momen ke momen dan memperluas kapasitas dalam memilih. Yang mana tujuan terapi bukanlah analisis melainkan integrasi. Individu itu selalu aktif sebagai keseluruhan. Individu bukanlah jumlah dari bagian-bagian atau organ-organ semata. Individu yang sehat adalah yang seimbang antara ikatan organisme dengan lingkungan. Karena itu pertentangan antara keberadaan sosial dengan biologis merupakan konsep dasar terapi gestalt.⁸

Menurut Shretzer dan Stone mengungkapkan bahwa bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat paham akan

⁸ <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/agus-triyanto-mpd/pendekatan-pendekatan-dalam-konseling.pdf> (diakses pada tanggal 18 februari 2023)

dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan kehidupan pada umumnya. Sehingga dia akan menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.⁹

Menurut priyatno dan Erman Amti mengungkapkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik nak-anak, remaja, maupun orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu melalui saran yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁰

Menurut Samsul Munir Amin dalam buku “ Bimbingan dan Konseling Islami” bimbingan agama sebagai proses pemberian bantuan yang terarah, terus-menerus dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur’an dan Hadits kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan hadits.¹¹

Sedangkan Chiskolm yang dikutip oleh Deni Febrini mengemukakan bahwa “Bimbingan merupakan kegiatan membantu individu untuk lebih mengenai berbagai informasi tentang dirinya sendiri”. Pengertian ini menjelaskan bahwa bimbingan membantu individu memahami dirinya

⁹ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010, h. 14-15

¹⁰ Dedy Kustawan, *op.cit.*, h. 39

¹¹ Syamsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 19

sendiri, pengertian menitikberatkan pada pemahaman terhadap potensi diri yang dimiliki.¹²

Menurut W.S. Winkel dalam buku Samsul Munir Amin mengatakan bimbingan berarti pemberian batuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup. Bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan) bukan pertolongan media, dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini, seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mapan untuk menhadapi masalah yang akan dihadapinya kelak, ini menjadi tujuan bimbingan. Jadi, yang memberikan bantuan menganggap orang lain mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan.¹³

Pada prinsipnya bimbingan adalah pemberian pertolongan atau bantuan. Bantuan atau pertolongan itu merupakan hal yang pokok dalam bimbingan. Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari bimbingan untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya.¹⁴

Istilah bimbingan berasal dari kata *guidance* yang dikaitkan dengan kata asal *guide* yang berarti menunjukkan jalan, memimpin, menuntun,

¹²Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, h. 7

¹³Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 7.

¹⁴Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: Cvandi Offset, 2010, Cet. Ke-3), h.5.

memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberikan nasihat. Kalau dalam istilah bimbingan dalam bahasa Indonesia akan muncul dua pengertian yang mendasar, yaitu memberikan informasi, menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasehat. Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan, mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.¹⁵

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seseorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁶

Kata agama berasal dari bahasa Sansakerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Maka agama berarti tidak kacau (teratur). Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengetahui budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.¹⁷

Bimbingan keagamaan diartikan sebagai aktifitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar

¹⁵W.S Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: media Abadi, 2006), h. 27

¹⁶Deni Febrini, *Bimbingan konseling*, (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2011), h. 6

¹⁷Faisal Ismail, *Paradikma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), h.28.

mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan islam (Al-Qur'an dan Sunah rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan pada individu selamat dan memperoleh kebahagiaan dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.¹⁸

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan bimbingan keagamaan harus relevan dengan dasar pelaksanaannya, yakni mendasarkan pada pandangan terhadap hakekat manusia selaku makhluk individual, sosial dan makhluk sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya harus memenuhi kriteria tertentu, yakni dengan taqwa kepada Allah SWT. Kemudian sebagai makhluk sosial manusia mempunyai kecenderungan untuk mengadakan hubungan dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya. Dalam rangkai untuk menumbuhkan sikap sosial. Pendidikan sosial ini melibatkan bimbingan terhadap tingkah laku sosial, ekonomi dan politik dalam rangkai akida islam yang berbentuk ajaran-ajaran dan hukum-hukum agama.¹⁹

2. Fungsi Dan Tujuan Bimbingan Keagamaan

Fungsii utama dalam bimbingan keagamaan yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spiritual atau keyakinan. Islam memberi kepada individu agar dapat kembali kepada bimbingan Al-Qur'an dan Assunnah. Tujuan bimbingan dan keagamaan

¹⁸ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori & praktik)*, (Putaka Belajar Yogyakarta, 2013), h. 22

¹⁹ Arifin dan Kartikawati, *Materi Pokok dan Bimbingan dan Konseling*, Direktorat jendral Pembina Kelembagaan Agama Islam,(Jakarta: 1995), h. 7

yaitu agar fitrah yang dikarunikan Allah terhadap individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaminya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhilafan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya.²⁰

Tujuan dari bimbingan dan konseling yaitu agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya pada masa yang akan datang. Mengembangkan seluruh kekuatan dan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, sertalingkungan. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkaran kerja.²¹

3. Asas Bimbingan Keagamaan

a. Asas Fitrah

Fitrah merupakan titik tolak utama bimbingan dan konseling keagamaan Islam, karena dalam “konsep” fitrah itu ketauhidan yang asli (bawaan sejak lahir sebagai anugerah Allah) terdapat. Artinya, manusia pada dasarnya telah membawa fitrah (naluri beragama Islam yang mengesakan Allah), sehingga bimbingan dan konseling Islami harus senantiasa mengajak kembali manusia memahami dan menghayatinya.

²⁰Hamdani Bakran, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Fajar Pustaka, Yogyakarta, 2001), h. 218

²¹Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 7

MD. Dahlan (2003: 88-89) memandang fitrah manusia yang mencakup fitrah jasmani, rohani dan nafs, merupakan pola dasar yang perlu dikembangkan secara optimal. Fitrah jasmani merupakan aspek biologis yang dipersiapkan sebagai wadah fitrah rohani, yang memang memiliki daya mengembangkan proses biologisnya. Daya ini disebut daya hidup (al-hayat), ia belum mampu menggerakkan tingkah laku aktual apabila belum ditempati fitrah rohani. Fitrah rohani merupakan esensi pribadi manusia dan berada dalam materi dan alam imteri. Ia lebih abadi daripada fitrah jasmani, suci dan memperjuangkan dimensi-dimensi spiritual. Ia mampu bereksistensi dan dapat menjadi tingkah laku aktual apabila telah menyatu dengan fitrah jasmani. Fitrah nafs merupakan paduan integral antara fitrah jasmani (biologis) dengan fitrah rohani (psikologis). Ia memiliki tiga komponen pokok yaitu : kalb, akal dan nafsu yang saling berinteraksi dan terwujud dalam bentuk kepribadian. Disamping itu dari kajian tafsir ditemukan pula “Fitrah iman” yang berfungsi sebagai pemberi arah dan sekaligus pengendali bagi tiga fitrah yang lain (fitrah jasmani, rohani dan nafs).²²

b. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Jika manusia telah mampu memahami dan menghayati fitrahnya, maka itu harus terus dibina dan dikembangkan dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bimbingan dan Konseling keagamaan Islam membantu individu memahami dan menghayati tujuan hidaup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah, dalam rangka mencapai tujuan akhir sebagai manusia, yaitu kebahagiaan dunia-akhirat tersebut.

²² Sutoyo, Anwar. (2015). *Bimbingan dan Konseling Islami: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar hlm. 61

c. Asas amal saleh dan akhlakul karimah

Tujuan hidup manusia, kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat itu baru akan tercapai manakala manusia beramal saleh dan berakhlak mulia, karena dengan perilaku semacam itulah fitrah manusia yang asli itu terwujud dalam realita kehidupan. Bimbingan dan Konseling Islam membantu individu melakukan amal saleh dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak yang mulia ini demikian ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya.

d. Asas “mauizatul-hasanah”

Bimbingan keagamaan dan konseling islam dilakukan dengan cara yang sebaik - baiknya dengan mempergunakan segala macam sumber pendukung secara efektif dan efisien, karena hanya dengan cara penyampaian “hikmah” yang baik sajalah maka “hikmah” itu bisa tertanam pada diri individu yang dibimbing.

e. Asas “mujaadlatul-ahsan”

Bimbingan dan konseling keagamaan Islami dilakukan dengan cara melakukan dialog antara pembimbing dan yang dibimbing, yang baik, yang manusiawi, dalam rangka membuka pikiran dan hati pihak yang dibimbing akan ayat - ayat Allah, sehingga muncul pemahaman, penghayatan, keyakinan akan kebenaran dan kebaikan syariat islam, dan mau menjalankannya.

4. Teknik-Teknik Bimbingan Keagamaan

Menurut Hamdani Bakran, teknik bimbingan keagamaan dibagi menjadi 2, yaitu : Pertama, teknik yang bersifat lahir, yaitu dengan menggunakan tangan dan lisan. Dalam penggunaan tangan tersirat beberapa makna antara

lain : a). Dengan menggunakan kekuatan, power atau otoritas. b). Keinginan, kesungguhan dan usaha yang keras. c). Sentuhan tangan. Sedangkan teknik dengan menggunakan lisan memiliki makna yang kontekstual yaitu : a). Nasehat, wejangan, himbauan, dan ajakan yang baik dan benar. b). Pembacaan doa atau berdoa dengan menggunakan lisan.

Kedua, teknik yang bersifat batin, yaitu teknik yang hanya dilakukan dalam hati dengan doa dan harapan. Namun tidak ada usaha dan upaya yang keras secara kongkrit seperti dengan menggunakan potensi tangan dan lisan. Oleh karena itu Rasulullah SAW mengatakan bahwa melakukan perbaikan dan perubahan dalam hati saja merupakan selemah-lemahnya iman.²³

5. Metode Bimbingan Agama

Ada beberapa metode yang digunakan dalam bimbingan agama, maka dalam upaya mengadakan bimbingan agama menurut pendapat Arifin,m.Ed., dapat menggunakan metode-metode sebagai berikut:²⁴

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu teknik atau metode didalam bimbingan dengan cara penyajian atau penyampaian informasinya melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap ibu-ibu yang akan dibimbing, pembimbing juga sering menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, kitap, peta dan alat lainnya. Metode ini sering dipakai dalam bimbingan agama yang banyak diwarnai dengan ciri karakteristik bicara seorang pembimbing

²³Hamdani Bakran,*Konseling dan Psikoterapi Islam*, Fajar Pustaka, Yogyakarta, 2001, h. 218

²⁴M. Arifin, *pedoman pelaksanaan bimbingan dan penyuluhanagama*, (Jakarta:PT. Golden Trayon Press, 1998),h. 44-47

dilakukan secara berkrompok dan bimbingan menggunakan komunikasi secara langsung.

b. Metode Cerita (Kisah)

Metode cerita adalah suatu cara penyampaian dalam bentuk cerita. Cerita merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlakyang baik, sekaligus karakterseuai dengan nilai religi yang disampaikan dan pada akhirnya dapat membentuk sebuah kepribadian. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karena itu metode cerita dijadikan sebagai salah satu pendidikan.

c. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk individu secara moral, spritual dan sosial. Sebab seorang pembimbing merupakan contoh ideal dalam pandangan seseorang dan tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, yang didasari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaan dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, indrawi maupun spiritual. Karena keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya seseorang yang dibimbing.

Metode ini juga digunakan sebagai pemberian contoh yang baik dalam tingkah laku sehari-hari. Seorang pembimbing akan merasa sangat mudah menyampaikan secara lisan, namun belum tentu dapat menjalankannya dan dapat diterima oleh dibimbingnya, untuk

mengatasinya maka pembimbing harus memberikan contoh atau keteladanan, misalnya menganjurkan agar selalu berzikir, maka pembimbing harus melakukannya atau memulainya terlebih dahulu.

d. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup dan kejiwaan seseorang yang dibimbing pada saat tertentu yang memerlukan bimbingan. Wawancara dapat berjalan dengan baik apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) pembimbing bersifat komulatif pada anak bimbingan
- 2) pembimbing harus dapat dipercaya sebagai pelindung oleh orang yang dibimbing
- 3) pembimbing harus bisa menciptakan situasi dan kondisi yang memberikan perasaan damai dan aman serta santai kepada seseorang yang dibimbing.

e. Metode Pencerahan (Metode Edukatif)

Yaitu cara mengungkapkan tekanan perasaan yang menghambat perkembangan belajar dengan mengorek sampai tuntas perasaan atau sumber perasaan yang menyebabkan hambata atau ketegangan dengan cara "*client centered*", yang diperdalam dengan permintaan atau pertanyaan yang meyakinkan untuk mengingat-ingat seta mendorong agar berani mengungkapkan perasaan tertekan, sehingga pada akhirnya pembimbing memberikan petunjuk-petunjuk tentang usaha apa sajakah yang baik bagi yang dibimbing dengan cara yang tidak bernada

imperative (wajib), akan tetapi berupa anjuran-anjuran yang tidak mengikat.

Metode bimbingan agama seperti yang dikemukakan oleh Arifin, M. Ed., seorang pembimbing menggunakan metode cerama biasanya dilakukan secara berkelompok dan menyampaikan informasi secara langsung, metode cerita (kisah) seorang pembimbing memberikan informasi dengan sebuah cerita dan diyakini lebih efektif, metode keteladanan seorang pembimbing memberikan contoh yang baik dalam bertingkah laku dan sikap karena meskipun metode ini paling efektif juga sebagai penentu baik buruknya individu yang dibimbing tersebut, adapun metode wawancara dengan cara seorang pembimbing melakukan pendekatan untuk bertanya-tanya mengenai suatu perihal dan hanya terdapat seorang pembimbing dengan individu tersebut, terakhir metode pencerahan sebenarnya hampir sama dengan metode wawancara, hanya saja pembimbing memberikan petunjuk-petunjuk dan anjuran-anjuran guna menyelesaikan permasalahan yang dialami individu.

4. Definisi Ghibah

Ghibah menurut bahasa berarti umpatan, fitnah dan gunjingan.²⁵ Kemudian kata “umpatan” dalam kamus bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai perkataan yang memburuk-burukkan orang lain.²⁶ Dapat pula diartikan penggunjingan yang diidentikkan dengan kata

²⁵ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir, Kamus Arab Indonesia* (cet IV: Yogyakarta: Pustaka rogressif, 1997), h. 1025

²⁶39 WJS. Poerwandarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet VII; Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), h. 1125

gossip, yaitu kata negative tentang seseorang.²⁷ Ghibab diidentikkan dengan umpatan, pergunjangan dan gossip.

Ghibah adalah bahasa Arab dan telah populer di kalangan masyarakat muslim Indonesia. Kata ini berasal dari tiga huruf yaitu: *بيغ* yang mempunyai arti dasar sesuatu yang tersembunyi dari mata.²⁸ Kata ini, terciptalah kata *al-gaib* yang berarti sesuatu yang tidak nampak, dan *alghibah* merupakan istilah yang menunjukkan kepada hal yang membicarakan tentang keburukan atau aib seseorang yang tidak ada.²⁹ Dan orang yang dibicarakan tidak senang dan tidak ada di tempat pembicaraan berlangsung. Sesuai batasan yang diberikan oleh hadis nabi seperti yang telah disebutkan. Informasi yang membicarakan tentang gosip seseorang dapat dikategorikan dalam ghibah, khususnya yang berhubungan dengan masalah privatisasi seseorang; pribadi dan keluarganya, serta semua yang berhubungan dengan dirinya, seperti agama, harta, keturunan, bahkan termasuk ghibah pembicaraan tentang aib antara kelompok masyarakat, karena dalam al-qur'an sudah ditunjukkan dalam Q.S. Al-Hujuraat/49:12

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا
أَيُّبُ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan

²⁷WJS. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*

²⁸ Abu al-Husein Ahmad ibn Faris bin ibn Zakariya, *Mu'jam Maqayis al-Lughah* (cet.I Beirut: Dar al Fikr, 1994), h. 818

²⁹ Jamal al-Din Muhammas ibn Makram al-Mansur, *Lisan al-arab, jilid 5* (Cairo: Dar alMa'arif, t.th), h. 3323

janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang (Al-hujuraat:12).³⁰

Firman Allah diatas menunjukkan bahwa, betapa ghibah merupakan perbuatan yang sangat nista. Namun mengapa kita tidak dapat menghindari apa yang disebut ghibah, bahkan ada yang menjadikan ghibah sebagai salah satu hobinya pada waktu senggangnya. Tanpa menyadari bahwa perbuatan ghibah tersebut sebenarnya membahayakan jiwa orang lain dan juga jiwa diri sendiri.³¹

Mahmud Yunus menafsirkan Qs. Al-hujurat ayat 12, tidak boleh mencaci atau memberi malu terhadap seseorang atau memanggilnya dengan gelar yang tidak baik atau yang tidak disukainya. Maka hendaklah kamu tinggalkan prasangka jahat terhadap sesama muslim karena setiap kita prasangka terhadap orang adalah dosa yaitu bila kamu berprasangka jahat terhadap orang-orang muslim yang pada hakikatnya mereka orang-orang baik. Kamu tidak boleh mencari aib orang dan membuka rahasianya dan tidak boleh mengumpat terhadap orang lain.³²

Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW, memberikan penjelasan tentang perbedaan antara fitnah dan ghibah, yaitu sebagai berikut :

³⁰Departemen agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Qs Al-Hujurat ayat 12, (Jakarta:CV Darus Sunnah, 2002),h.518

³¹Fuad Kauma, *Terapi Ghibah*, (Jombang:ISFA Press, 2010), h. 3

³²Mahmud Yunus, *Tafsir Alquran Karim*, Cet. 32, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1993), h.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ « أَتَدْرُونَ مَا الْغَيْبَةُ ». قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ « ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ ». قِيلَ أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ قَالَ « إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ اغْتَابْتَهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ فَقَدْ بَهْتَّهُ

Artinya:

Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah bertanya, “Tahukah kamu, apa itu ghibah?” Para sahabat menjawab, “Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.” Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Ghibah adalah kamu membicarakan saudaramu mengenai sesuatu yang tidak ia sukai.” Seseorang bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimanakah menurut engkau apabila orang yang saya bicarakan itu memang sesuai dengan yang saya ucapkan?” Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata, “Apabila benar apa yang kamu bicarakan itu tentang dirinya, maka berarti kamu telah mengghibahnya. Namun apabila yang kamu bicarakan itu tidak ada padanya, maka berarti kamu telah menfitnahnya” [HR. Muslim]³³

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَخَذَ عَلَى النِّسَاءِ أَوْ النَّاسِ أَنْ لَا تُشْرِكَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا نَسْرُقَ وَلَا نَنْزِيَّ وَلَا نَقْتُلَ أَوْلَادَنَا وَلَا نَعْتَبُ وَلَا يَعْضَنَ بَعْضُنَا بَعْضًا وَلَا نَعْصِيَهُ فِي مَعْرُوفٍ فَمَنْ أَتَى مِنْكُمْ حَدًّا مِمَّا نَهَى عَنْهُ فَأَقِيمَ عَلَيْهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ وَمَنْ أُخْرِجَ فَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ

Artinya:

Dari ‘Ubadah bin Ash Shamit berkata: Rasulullah SAW membaiai kami seperti membaiai kaum wanita atau semua orang: (1) kami tidak boleh menyekutukan Allah dengan apa pun, (2) tidak mencuri, (3) tidak berzina, (4) tidak membunuh anak, (5) tidak ghibah satu sama lain, (6) tidak mendurhakai beliau dalam kebaikan. Barangsiapa diantara kalian melakukan tindakan yang dilarang kemudian hukuman ditegakkan padanya, maka itu adalah kafarat baginya dan siapa yang menunda maka urusannya berpulang kepada Allah, bila berkehendak ia akan menyiksa dan bila berkehendak ia akan mengampuni.”³⁴

³³Salim bin ‘Ied Al-Hilali, *Syarah Riyadhush Shalihin*, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafi’i, hlm 27

³⁴ http://tuntunanislam.id/dilarang-bergunjing-ghibah/#_ftn6

5. Bentuk-bentuk Ghibah

Gibah pada dasarnya adalah perbuatan yang dilarang dan dosa, seperti yang telah dikemukakan di atas. Akan tetapi ada saat dimana seseorang diperbolehkan melakukan ghibah. Imam Nawawi dalam kitab syarah shahih muslim dan riyadhu as shalihin menyatakan bahwa ghibah adalah perbuatan yang dilarang, kecuali diperbolehkan untuk tujuan syara³⁵ yang tidak mungkin tercapai kecuali dengan ghibah, yaitu:³⁵

a. Ghibah Untuk Mengadukan Kezhaliman

Bagi orang yang didzalimi boleh mengadukan kedzalimannya kepada penguasa atau hakim atau selain keduanya yang berkompeten menghilangkan kedzalimannya.

b. Ghibah Untuk Meminta Tolong

Meminta pertolongan untuk mengubah kemungkaran dan mengembalikan seseorang yang berbuat maksiat kepada jalan yang benar.dengan berkata kepada orang yang mempunyai kuasa untuk melakukannya.

c. Ghibah Untuk Meminta Fatwa

Ghibah untuk meminta fatwa ini seperti seorang berkata kepada seorang mufti, “si fulan telah melakukan keburukan kepadaku dengan perbuatan ini, apakah ia boleh melakukannya? Bagaimana caranya agar aku dapat terlepas darinya dan mencegahnya?”, hal seperti ini diperbolehkan karena ada keperluan didalamnya.

³⁵ Abu Zakariya yahya bin Syaraf An-Nawawy, Riyadhu As Shalihin, trj Salim Bahreisy (Bandung: PT Al-Ma'arif 1996), h. 52

d. Ghibah Untuk Memperingatkan

Kebolehan ghibah memperingatkan orang-orang Islam misalnya yang dilakukan para ulama ahli hadis dalam menyebutkan keburukan seorang periwayat hadis agar tidak terjatuh dalam keburukan.

e. Ghibah Terhadap Orang Yang Telah Terang-Terangan Berbuat kefasikan

Ghibah boleh dilakukan dengan syarat yang dighibah adalah orang-orang fasiq, ahli bid'ah atau pelaku perbuatan maksiat lainnya. Ghibah terhadap orang yang terang-terangan melakukan keburukan, seperti ketika ada seorang yang suka meminum-minuman keras, maka kita boleh mengatakan “sesungguhnya dia telah meminum minuman keras.” Dan tidak boleh mengatakan lebih dari itu.

f. Ghibah Untuk Menyebut Ciri Seseorang

Ghibah untuk memperkenalkan seseorang yang dikenal nama atau mendapat julukan tertentu.

6. Hukum Ghibah

Ghibah itu haram menurut Al-Quran dan as sunnah maupun ijma' para ulama yang terdapat dalam Q.S. Al-Hujuraat/49:12.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّ لَا تَجَسَّسُوْا وَّ لَا يَغْتَبِ بَّعْضُكُمۡ بَعْضًا اٰیۡتٌۭ اٰخِرَةٌۭ لِّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَنْ يَّكُلُوْا لَحْمَ اٰخِيْهِۭۙ مَيِّتًا فَكَرِهْتُمُوْهُ وَاَتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴿۱۲﴾

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah pura-pura (kecurigaan), karena sebagai pura-pura itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang lain dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Dan tentulah kaum merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada

Allah. Sesungguhnya Allah maha penerima taubat bagi maha penyayang”.³⁶

Ayat ini memberi pemisalan bahwa orang yang digunjing ibaratkan orang mati dan perbuatan menggunjing ibaratkan memakan daging atau bangkai orang mati. Mungkin ibarat ini adalah perbuatan menggunjing terhadap saudaranya dan seagamanya seperti membunuhnya dan memakan dagingnya setelah ia mati. Itu disebabkan bahwa dampak bagi orang yang dighibah itu membuat harga diri dan kehormatannya jatuh dimata manusia sama halnya dengan tumpahnya darah yang sulit diperbaiki kembali. Dalam pengharaman ghibah dapat merupakan sebagai bentuk upaya menjaga penghormatan kaum muslimin. Nilai nyawa dan nilai harta orang muslim itu terhormat maka harga dirinya pun terhormat.³⁷

Ummu Abdillah Al-Wadi'iyah berkata: Ghibah itu diharamkan, sedikit maupun banyak. Di dalam Sunan Abu Dawud tercantum sebuah hadits yang diriwayatkan dari jalan 'Aisyah. Beliau berkata:

حَسْبُكَ مِنْ صَفِيَّةَ كَذَا وَكَذَا قَالَ غَيْرُ مُسَدِّدٍ تَعْنِي فَصِيرَةً فَقَالَ لَقَدْ قُلْتَ كَلِمَةً لَوْ مُزِجَتْ بِمَاءِ الْبَحْرِ لَمَزَجَتْهُ

Artinya:

“Wahai Rasulullah, cukuplah menjadi bukti bagimu kalau ternyata Shafiyah itu memiliki sifat demikian dan demikian.” Salah seorang periwayat hadits menjelaskan maksud ucapan 'Aisyah bahwa Shafiyah itu

³⁶Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Al Hidayah,tt) Q. Al-Hujurat 49: 12 h. 847

³⁷Tim Akhlak, *Adabe Islam*, diterjemahkan Ilyas Abu Haedar, Etika Islam: dari Kesalahan Individual Menuju Kesalahan Sosial, (Cet 1, Jakarta: Al Huda, 2003), h. 215

orangnya pendek. Maka Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Sungguh engkau telah mengucapkan sebuah kalimat yang seandainya dicelupkan ke dalam lautan maka niscaya akan merubahnya.”³⁸

7. Dampak Perbuatan Ghibah

Manusia sebagai makhluk sosial, disaat berinteraksi terkadang disadari atau tanpa disadari ketika berkumpul perkataan yang diucapkan adalah penyakit lisan, yang dapat dikategorikan ghibah.³⁹

Perkataan yang diucapkan lidah tidak boleh dikeluarkan kecuali empat hal, sebagai berikut :

- a) Ucapan yang seluruhnya mengandung mudharat,
- b) Ucapan yang seluruhnya mengandung manfaat,
- c) Ucapan yang mengandung manfaat dan mudharat,
- d) Ucapan yang tidak mengandung manfaat dan mudharat.⁴⁰

Dalam kitab hadist Arba’in Nawawiyah dituliskan bahwa ucapan ada tiga bagian : *kebaikan* yaitu tuntunan, *keburukan* yaitu yang diharamkan, dan *laghum* yaitu ucapan yang tidak berisikan kebaikan dan keburukan.⁴¹

C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul Bimbingan Keagamaan dan Kecenderungan Ghibah Pada Ibu-Ibu Di Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, dan untuk lebih memahami maksud dari penelitian tersebut maka memberikan defenisi dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian tersebut ialah:

³⁸ <https://muslim.or.id/309-ghibah-atau-nasihat.html>

³⁹ Maulana Muhammad Yusuf, *Muntakhab Ahadits, Dalil-Dalil enam sifat utama*, (Yogyakarta, Ash Shaff, 2007), h 672

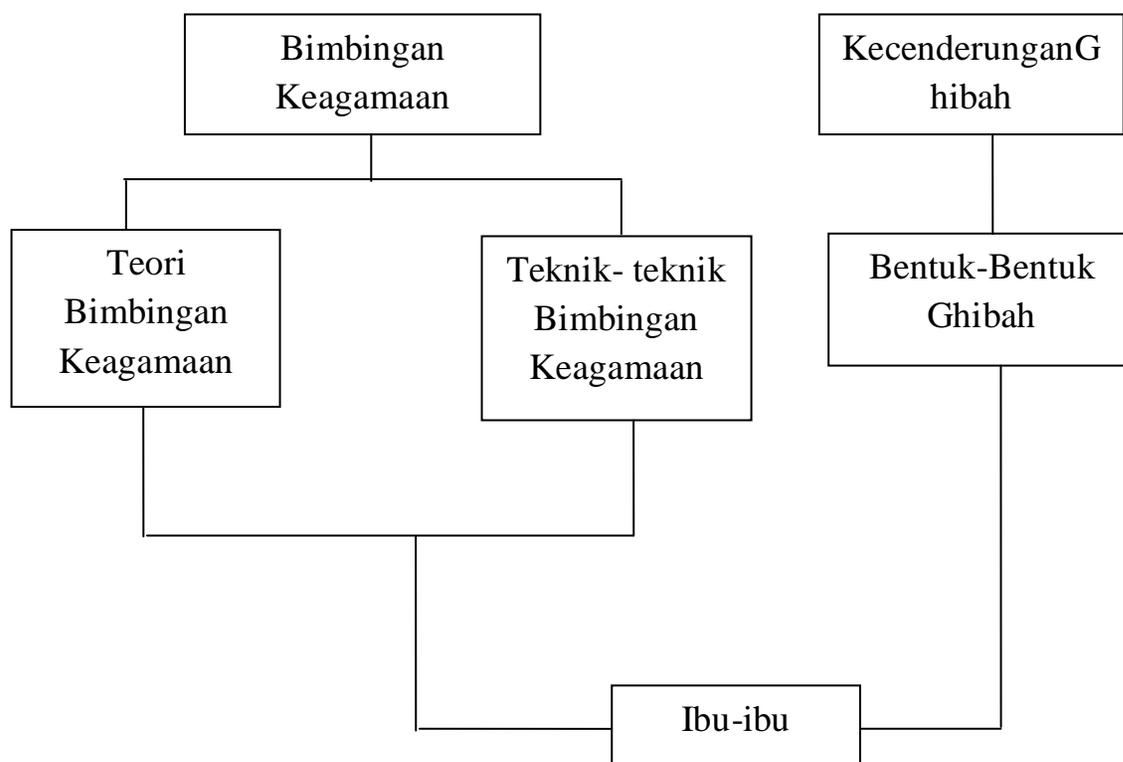
⁴⁰ Muhammad bin Shalih al ‘utsaimin, *Hadis Arba’in Nawawiyah*, (Yogyakarta, Absolut, 2005), h. 294

⁴¹ Abdullah bin Jarullah, *awas bahaya lidah*, (Jakarta, Gema Insani Perss, 1993), h. 8

1. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli, namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian dari bimbingan. Penegrtian bimbingan sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni oleh para peminat ahlinya. Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepda individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilih.
2. Kegamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama segala sesuatu mengenai agama atau usaha yang dilakukan seseorang seseorang atau perkelompok dilaksanakan secara terus-menerus maupun yang ada nilai kegamaan, contohnya ceramah kegamaan, shalat, puasa,dll.jadi kesimpulannya ialah segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha untuk menanamkan bahkan menyebarluaskan nilai-nilai kegamaan dalam tahap pelaksanaannya dapat dilakukan oleh perorangan atau kelompok.
3. Kecendrungan adalah kesudian, kecondongan hati, keinginan akan, kesukaan akan,
4. Ghibah adalah perbuatan dimana kita membicarakan aib atau keburukan orang. Ghibah dalah salah satu perbuatan yang dilarang oleh allah SWT dan termasuk dalam perbuatan dosa besar.
5. Ibu adalah orang tua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial.ibu memiliki peranan sangat penting bagi anak, dan panggilan ibu dapat diberikan untuk perempuan yang bukan orang tua kandung dari seorang yang mengisi peranan ini, Contohnya ibu tiri.

D. Kerangka Pikir

Dalam beberapa teori yang sudah dijelaskan maka dapat digambarkan sebuah kerangka pikir, karena penelitian ini di tujukan untuk memberikan gambaran mengenai beberapa bimbingan keagamaan dan kecenderungan ghibah pada ibu-ibu di desa batetangnga kecamatan binuang kabupaten polewali mandar. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yakni:



Gambar 2.1 Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motifasi tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.⁴²

Pendekatan kualitatif berasumsi bahwa manusia adalah makhluk yang aktif, yang mempunyai kebebasan kemauan yang perilakunya hanya dapat dipahami dalam konteks keagamaan, dan perilakunya tidak berdasarkan sebab akibat.⁴³

Metode kualitatif dapat berupa pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen sehingga data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang semua ditelaah.

Beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tujuan utama dalam menggunakan metode penelitian ini adalah menggambarkan suatu keadaan sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab suatu gejala tertentu. Dimana penelitian ini memberikan suatu gambaran mengenai keseluruhan tiap masalah yang menjadi objek penelitian terutama yang berkaitan

27 ⁴²Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.

29 ⁴³Asmadi Alsa, *Pendekatan kuantitatif Dan Kualitatif*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h.

dengan Bimbingan Keagamaan Dan Kecenderungan Ghibah Pada Ibu-Ibu Di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan pertimbangan dan waktu yang ada, maka peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih 2 bulan atau sesuai dengan tingkat kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah Bimbingan Keagamaan Dan Kecenderungan Ghibah Pada Ibu-Ibu Di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer penelitian ini adalah pengambilan data yang dihimpun langsung oleh penelitian dalam hal ini sumber data primer diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap 20 Ibu Ibu Di Desa Batetangnga.

b. Data Sekunder

Maksud dari data sekunder yaitu pengambilan data melalui sumber data penunjang atau pendukung.

2. Sumber Data

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang menjadi sumber utama dalam penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pada ibu-ibu di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi penunjang sumber utama, yang diperoleh dari buku penunjang dan pada ibu-ibu di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah proses yang dilalui oleh peneliti dalam pengumpulan data. Dalam hal ini penelitian akan melalui tahap persiapan sebagai tahap awal dimana peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian nantinya.

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti antara lain:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini yaitu pengamatan sistematis dan terencana yang diminati untuk memperoleh data yang akurat dalam proses observasi.⁴⁴ Secara sederhana pengamatan merupakan proses dimana peneliti atau pengamat melihat langsung situasi peneliti. Dalam penelitian ini, fokus

⁴⁴Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI-Press, 2003), h. 198.

pengamatan dimana peneliti melakukan Bimbingan Keagamaan Dan Kecenderungan Ghibah Pada Ibu-Ibu Di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mendapatkan informasi dari informan dengan cara bertanya langsung kepada informan dengan bertatap muka.⁴⁵ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah tersusun secara sistematis menggunakan pedoman wawancara untuk pengumpulan data.⁴⁶ Orang yang diwawancarai adalah ibu-ibu didesa batetangnga yang biasa melakukan kebiasaan ghibah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang di maksud dalam penelitian ini yaitu foto-foto dalam penelitian dan data-data yang akan dibutuhkan dalam penelitian.⁴⁷ Metode ini digunakan untuk mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungan yang ada disekitarnya dan situasi yang dihadapinya tersebut dalam hubungan dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan tindakannya.⁴⁸

F. Uji Keabsahan Data

Uji keasahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga

⁴⁵ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian sosial Berbagai Altrnatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana), h. 69

⁴⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h.138

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h.190

⁴⁸ Prof. Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 195

keabsahan data yang di sajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *compirmabilit*.⁴⁹

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman terdapat analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verivikasi.⁵⁰

1. Pengumpulan Data

Pada saat subjek melakukan dan menjalin hubungan dan subjek penelitian, denagn responden penelitian, melakukan observasi, membuat catatn lapangan, bahkan ketika peneliti berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek dan informan, itu semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya ialah data yag telah diperoleh.

2. Reduksi data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstakan, transpormasi data kasar, yag muncul dari catatan lapangan. Reduksi berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan belum benar-benar terkumpul, antisipasiakan adanya reduksi sudah tanpak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang telah dipilihya.

⁴⁹IAIN Parepare, Metode Penulisan Karya Ilmiah, h.23

⁵⁰Haris Herdiansyah, *Metodologi Penulisan Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012),h. 164-179

3. Penyajian data

Milles dan Humberman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data yaitu menyajikan kesimpulan infirmasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵¹

4. Simpulan atau verifikasi

Simpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model yang dikemukakan oleh Miler dan Humberman. impulan dalam rangkaian analisis data kualitatif ini secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh katagori tema yang tercantum pada tabel kategori yang sudah terselaikan secara disertai dengan qute varbatin wawancara.⁵²

⁵¹Iman Suprayogi, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2003), h.

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 323

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Berdirinya Desa Batetangnga

Batetangnga adalah bagian dari tiga bate dalam lontaran masyarakat pattae mengenal Bate, Batebiring, Batetangnga, dan Bateulu. Tiga bagian ini menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan mulai dari Bakarubagian dalam tepatnya Kabupaten Pinrang sampai ke Anreapi perbatasan Kabupaten Mamasa. Batetangnga juga dalam sejarah lokal masyarakat Batetangnga mengenai kerajaan Eran Batu, hingga hari ini sebagai sebuah miniature masyarakat batetangnga yang memiliki berbagai macam budaya dan tradisi, seperti pentas seni yang diadakan oleh pemerintah kabupaten polewali mandar, tradisi tari Eran Batu, yang menjadi bagian warisan masyarakat polewali mandar. Yang dimaksud dengan kata Bate diatas ialah wilayah atau kekuasaan dimana terdiri dari tiga Bate yaitu Batebiring, Batetangnga, dan Bateulu. Dari tiga bagian ini merupakan bagian yang terpisahkan.

Batetangnga juga bagian dari pada kerajaan Pitu Ilunna Salu Pitu Babana Minanga, bagian aliansi kerajaan di tanah Mandar, yang mengikut semangat perjuangan, semangat kesitalliran (saudara) sejarah ini yang mengikat ruang batin masyarakat Batetangnga hingga sampai hari ini menjadi semangat dalam membangun karakter dan generasi, sebelum terbentuk desa Batetangnga sudah terdapat sekelompok masyarakat yang

disebut masyarakat Kanan yang sekitarnya terdapat juga beberapa kampung yaitu kampung Biru, Kampung Kanan, Kampung Penanian, Kampung Rappoan, Kampung Passembaran, Kampung Kaleok.

Dengan melihat perkembangan penduduk dan masyarakat ke enam kampung itu, maka sekitar tahun 1961 ini dibentuknya desa yang diberi nama Desa Kanan, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar atas persetujuan beberapa Tomakaka dan kerajaan Binuang yang berkedudukan di kampung Kanan sebagai ibu kota enam bagian kampung tersebut memiliki peran asing-masing, kanan sebagai wilayah pemerintah, letak dan geografisnya sangat strategis sebagai bagian pemerintah atau wilayah pemukiman, Biru sebagai bagian penguatan dengan keberadaan sejarah, sejarah masa lalu, penanian sebagai wilayah menanti turun yang diananti dalam konsep tomanurung masyarakat Batetangnga, tempat bernyanyi atau menyanyikan lagu-lagu. Rappoan wilayah penghasilrempah-rempah dan buah-buahan, mana oleh orang leluhur, diwilayah ini tumbuh dan subur. Beberapa jenis buah-buahan seperti durian, rambutan, lansat, dan beberapa buah lagi.passembaran dan Kaleok sebagian wilayah atas penghasil gula aren yang menjadi bagian vital dalam pertambahan ekonomi masyarakat Batetangnga. Setelah berbentuk desa Kanan maka beberapa kampung ini berubah menjadi RK/Dusun, yaitu RK/Dusun Biru, RK/Dusun Kanan, RK/Dusun Rappoan, RK/Dusun Passembaran RK.Dusun Kaleok.

B. Hasil penelitian dan pembahasan

1. Bentuk Bimbingan Keagamaan Pada Ibu-Ibu Terhadap Kecenderungan Ghibah di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Bimbingan keagamaan adalah tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwa sesuai yang direncana, kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan lain yang telah digariskan. Sehingga apa yang menjadi sasaran dan tujuan tersebut dan sasaran dakwa dapat tercapat dengan sebaik-baiknya. Banyak sekali bimbingan keagamaan yang dilakukan di desa batetangnga kecamatan binuang kabupaten polewali mandar, yang memiliki beberapa dusun yang aktif dalam melalukan bimbingan keagamaan ini, bimbingan ini dilakukan oleh ustad-ustad yang berasal bukan hanya dari desa batetangnga yang diikuti oleh beberapa ibu-ibu yang sebagian besarnya bekerja sebagai ibu-ibu rumah tangga. Ibu-ibu di desa batetangnga memiliki majelis taklim yang bertugas untuk mengatur jadwal bimbingan keagamaan yang ada disetiap dusun yang ada di desa batetangnga, dan disetiap dusun memiliki anggota majelis taklim yang terdiri dari beberapa ibu-ibu yang dianggap tokoh masyarakat di setiap dusun dan paham akan kegiatan agama yang ada didesa .

Bentuk bimbingan keagamaan yang dilakukan berupa baca al-qur'an dan ceramah-ceramah lainnya dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah terhadap ibu-ibu dan menghubungi toko masyarakat untuk memberikan

pengajian dan ceramah-ceramah agama yang disampaikan, dan diadakan sekali dalam seminggu. Cara pelaksanaannya adalah ibu-ibu majelis taklim melakukan sosialisasi terhadap ibu-ibu untuk melakukan bimbingan keagamaan dan motivasi dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan tersebut berupa pengajian, baca al-qur'an dan mendengarkan ceramah-cerama yang disampaikan oleh ustadz yang sudah diberikan tugas untuk bimbingan keagamaan tersebut.

Pelaksanaan tersebut tidak hanya membimbing dan memotivasi tetapi juga memberikan contoh yang nyata dimana mereka menerapkan apa yang disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa hasil dalam kegiatan bimbingan keagamaan terhadap ibu-ibu di Desa Batetangnga.

Ada banyak sekali macam-macam bentuk bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh umat beragama diseluruh dunia bukan hanya diindonesia, bukan hanya umat muslim saja yang melakukan bimbingan tersebut. adapun beberapa metode yang digunakan untuk melakukan bimbingan keagamaan adalah :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu teknik atau metode didalam bimbingan dengan cara penyajian atau penyampaian informasinya melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap ibu-ibu yang akan dibimbing, pembimbing juga sering menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, kitab suci, peta dan alat

lainnya. Metode ini yang sering dipakai dalam bimbingan agama yang ada didesa batetangnga, dengan ciri karakteristik bicara seorang pembimbing dilakukan secara berkelompok dan bimbingan menggunakan komunikasi secara langsung. adapun bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang dilaksanakan seperti :

- 1) Bimbingan keagamaan ceramah dan dakwah oleh ustad pembimbing

Bimbingan keagamaan ini dilakukan oleh ustad dimasjid-masjid yang dibeberapa dusun yang ada didesa batetangnga, yang biasanya dihadiri oleh ibu-ibu sebagai salah satu bentuk bimbingan keagamaan terhadap kecendrungan ghibah.

- 2) Bimbingan keagamaan pembelajaran agama oleh ustad pembimbing

Bimbingan keagamaan ini dilakukan oleh pembimbing dimasjid, yang dilakukan biasanya setelah melaksanakan salat magrib sampai dengan masuknya waktu salat isya dan pesertanya ibu-ibu sebagai salah satu bentuk bimbingan keagamaan terhadap kecendrungan ghibah.

Sesuai dengan apa yang dijelaskan diatas menurut wawancara dengan ibu Fadilah salah satu peserta bimbingan keagamaan terhadap kecendrungan ghibah didesa batetangnga :

“Dilakukan dimasjid dan dibimbing oleh ustad dan dilaksanakan oleh majilis taklim”.⁵³

⁵³Fadilah, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara* di Desa Batetangnga Tanggal 17 April 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di desa batetangnga dalam bentuk bimbingan keagamaan terhadap kecenderungan ghibah dilakukan di mesjid dan diajarkan langsung oleh ustadz dan acara pengajian yang dilaksanakan oleh majelis taklim. Hal yang serupa yang dikatakan oleh ibu Sartika:

“Di mesjid kumpul semua ibu-ibu ada ustad yang menjelaskan tentang bahaya ghibah dan larangannya”.⁵⁴

Berdasarkan pernyataan dari informan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk bimbingan keagamaan terhadap kecenderungan ghibah dilaksanakan di mesjid dan diajarkan langsung oleh ustadz tentang bahayanya melakukan ghibah serta larangannya.

b. Metode Pencerahan (Metode Edukatif)

Yaitu metode pemberian materi atau pembelajaran agama dalam bentuk praktek atau langsung dalam kegiatan sehari-hari sebagai cara mengajarkan tata cara dalam melakukan kegiatan peribadahan yang dilakukan oleh pembimbing. adapun bentuk-bentuk bimbingan keagamaan dari metode keteladanan seperti berikut :

1) Bimbingan keagamaan pengajian

Bimbingan ini dilakukan di masjid yang berada di dusun dan ustad sebagai pembimbing yang memimpin kegiatan tersebut. Bersama dengan majelis taklim dan ibu-ibu sebagai peserta bimbingan pengajian ini terbagi menjadi 2 bentuk.

⁵⁴Sartika, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara* di Desa Batetangnga Tanggal 10 April 2021

- a) Pembacaan al-qur'an yang dipimpin oleh ustad dengan cara ustad membaca al-qur'an terlebih dahulu dan diikuti oleh peserta bimbingan,
- b) Pengajaran ilmu baca tulis al-qur'an dan tafsir quran, kegiatan ini biasanya dilakukan setelah membaca al-qur'an maka pada pertemuan bimbingan selanjutnya akan dilakukan pengajaran ini, jadi ibu-ibu sebagai peserta bimbingan bisa lebih fokus pada satu bentuk bimbingan setiap pertemuan.

Pengajian yang dilakukan dalam bimbingan keagamaan di desa batetangnga berupa bacaan al-qur'an yang dulakukan di masjid-masjid yang ada di dusun, pengajian ini dilakukan dalam terapi yang dikenal dalam dunia bimbingan konseling islam yaitu terapi qur'an. Akan tetapi terapi ini banyak dilakukan dalam bimbingan keagamaan untuk menghilangkan perilaku abnormal dan perilaku-perilaku menyimpang lainnya, seperti perilaku ghibah pada ibu-ibu di desa batetangnga.

Seorang manusia yang melakukan hal bertolak belakang dari fitrah dirinya dan cenderung melanggar ajaran agama, misalkan saja ketidakjujuran, kesalahan, dan tindakan buruk, hal tersebut bisa mempengaruhi kerja otak dan sel-sel otak menjadi tegang dan lelah. Kondisi yang dimaksud ini membuat sel-sel yang mengalami beban yang sangat besar, dalam jangka waktu lama kelelahan-kelelahan ini terakumulasi sehingga muncul kekacauan pada sistem kerja sel-sel yang mengakibatkan banyak penyakit psikis dan penyakit fisik.

Oleh karena itu, untuk mengembalikan nutrisi-nutrisi sel itu membaca al-qur'an mampu menjadi pembangkit bagi kesucian-kesucian yang bisa terbangun dalam diri setiap pribadi.

Didesa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar bimbingan keagamaan yang dilakukan dalam bentuk pengajian di mesjid ini dinilai berhasil membuat beberapa ibu-ibu yang berperilaku ghibah ini dapat berangsur-angsur meninggalkan perilaku ghibahnya karena sudah memahami dan takut dengan penjelasan dan dosa-dosa yang diakibatkan dengan perilaku berghibah ini. Dengan adanya bimbingan keagamaan dalam bentuk pengajian dan pembacaan al-qur'an ini. Penulis berharap perilaku berghibah bisa dihilangkan pada ibu-ibu di desa batetangnga.

2) Bimbingan keagamaan dzikir

Bimbingan keagamaan ini biasanya dilakukan pada waktu tertentu misalnya pada bulan ramadhan, kegiatan ini bertujuan agar ibu-ibu sebagai peserta bimbingan keagamaan memiliki kegiatan yang dapat menghindarkan dari perilaku ghibah.

Sesuai dengan apa yang dijelaskan diatas ini wawancara dengan ibu Ramlah salah satu peserta bimbingan keagamaan didesa batetangnga :

“ Bentuknya pengajian di mesjid setiap malam jumat”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ramlah menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan keagamaan pengajian dilakukan pada

⁵⁵Ramlah, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Batetangnga Tanggal 13 April 2021

malam jum'at setiap minggunya, namun sepertinya proses bimbingan keagamaan dalam bentuk pengajian terhadap kecenderungan ghibah kurang efektif karna kegiatan yang terbatas dan dilaksanakan dengan waktu yang kurang efisien. Hal serupa juga dijelaskan oleh ibu ilham :

“Bentuk pelaksanaannya berupa pengajian yang diadakan di mesjid”⁵⁶

Dari hasil wawancara keduanya bisa disimpulkan bahwa mereka aktif dalam kegiatan bimbingan keagamaan namun belum merasakan dampak yang baik dari proses tersebut, namun keadaan bisa berubah kapan saja.

Umat islam dianjurkan untuk berdzikir sebagai terapi bimbingan keagamaan yang paling mudah dan bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Dengan berdzikir kita juga bekoneksi dengan tuhan sehingga pertolongan akan selalu ada pada diri kita sebagai hambanya yang senantiasa mengingat kepada sang pencipta, dan apabila manusia melupakan tuhannya maka ia akan dalam bahaya dan kesusahan karena tidak ada pertolongan dan rahmat tuhan segalanya yaitu Allah SWT. Bagi muslim yang selalu melaksanakan dzikrullah, ia akan selalu merasa dekat dengan Allah SWT, serta selalu dalam perlindungan dan penjagaannya, membangkitkan rasa percaya diri, aman, nyaman, tentram, dan merasakan kebahagiaan yang sejati.⁵⁷

Seorang muslim harusnya menjadikan dzikir sebagai pelindung bagi dirinya dan sebagai cara berkomunikasi pada tuhannya, jadi dzikir

⁵⁶ Ilham, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Batetangga Tanggal 11 Agustus 2021

⁵⁷ Abdul rahman Gusti, *Terapi Sufistik Untuk Penyembuhan Gangguan Jiwa*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012, h. 78

adalah bukan sekedar mengingat suatu peristiwa, namun mengingat Allah dengan sepenuhkeyakinan akan kebesaran tuhan dengan segala sifatnya serta menyadari bahwa dirinya berada dalam pengawasan Allah.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup dan kejiwaan seseorang yang dibimbing pada saat tertentu yang memerlukan bimbingan. adapun bentuk bimbingan keagamaan menggunakan metode ini adalah

1) Sosialisasi bimbingan keagamaan oleh majelis taklim dan ustad pembimbing

Bimbingan kegamaan ini biasanya dilakukan oleh banyak orang dengan cara anggota majelis taklim akan mengantarkan para pembimbing ke tempat-tempat berkumpulnya ibu-ibu yang biasanya melakukan kecendrungan ghibah kemudian pembimbing akan menjelaskan tentang kegiatan bimbingan keagamaan terhadap kecendrungan ghibah, dan juga akan memberikan penjelasan tentang bahaya ghibah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Dasmawati:

“Ya dijelaskan ii sama ustad tentang haramnya ghibah dan azab bagi yang melakukannya”.⁵⁸

⁵⁸Dasmawati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Batetangnga Tanggal 17 April 2021

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan maka bisa disimpulkan bahwa muatan materi yang dibawakan oleh pembimbing/ustad adalah segala keburukan ghibah ini dilakukan agar masyarakat terkhusus ibu-ibu didesa batetangnga bisa menjauhi perbuatan tersebut. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu Cenang:

“Melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan lewat majelis taklim, untuk memberikan pemahaman tentang haramnya ghibah”.⁵⁹

Hasil wawancara dengan ibu cenang serupa yang dikatakan oleh ibu Musdalipah:

“Melaksanakan sosialisasi”.⁶⁰

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan keduanya ibu cenang dan ibu musdalifa dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan keagamaan yang ada didesa batetangnga menggunakan metode sosialisasi untuk melakukan bimbingan keagamaan terhadap kecendrungan ghibah ini.

Namun hasil wawancara dengan ibu Ramlah:

“Ada sebagian yang sudah menyadari tapi masih ada yang cenderung suka berghibah meskipun sudah mengikuti pengajian.”⁶¹

Dengan hasil wawancara dengan ibu ramlah dapat disimpulkan bahwa memang benar ada kegiatan bimbingan keagamaan terhadap kecendrungan ghibah namun metode-metode yang digunakan kurang menarik minat dan belum ada hasil yang signifikan, sehingga wajar kiranya dampak baik dari kegiatan bimbingan keagamaan ini terhadap kecendrungan ghibah belum maksimal.

⁵⁹Cenang, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Batetangnga Tanggal 14 April 2021

⁶⁰Musdalipah, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa batetangnga Tanggal 14 April 2021

⁶¹Ramlah, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Batetangnga Tanggal 13 April 2021

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada selama penelitian bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan melakukan sosialisasi yang diadakan oleh majelis taklim, dan bimbingan tersebut juga diadakan dengan berbagai bentuk kegiatan ibadah seperti : Pengajian , ceramah dan pengajaran agama, dzikir, sosialisasi oleh majelis taklim, yang kegiatan ini sudah dijalankan beberapa tahun yang lalu, seperti yang di katakan oleh ibu hj. Sitti Hawa :

“ Dimulai pada tahun 2016.”⁶²

Dari hasil wawancara dengan ibu hj. Sitti hawa dapat disimpulkan kegiatan ini sudah berlangsung lama, yang menurutnya dimulai pada tahun 2016. Dan ini merupakan penjelasan bahwa kegiatan bimbingan keagamaan ini harusnya ditambahkan metode – metode baru agar dapat berjalan dengan baik dan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa kegiatan tersebut merupakan perbuatan yang buruk baik dari segi moral maupun norma agama. Hal yang serupa yang dikatakan oleh ibu Fadilah:

“Sudah lama, tapi saya baru ikut ditahun 2019.”⁶³

Dari hasil wawancara dengan ibu fadila, dapat disimpulkan bahwa memang pengaruh dari bimbingan keagamaan terhadap kecendrungan ghibah ini kurang diminati oleh masyarakat

⁶²Sitti Hawa, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Batetangnga Tanggal 17 April 2021

⁶³Fadila, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Batetangnga Tanggal 17 April 2021

khususnya ibu-ibu yang ada didesa batetangnga ini. Perkataan tersebut diperjelas oleh ibu Dasmawati:

“Kalau saya ikutka tahun 2019.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dia atas, hasil penelitian tersebut didapatkan fakta yang ada di lapangan selama penelitian bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan sudah lama dilaksanakan di beberapa dusun yang ada didesa batetangnga, akan tetapi ibu-ibu di beberapa dusun banyak yang tidak tau akan dilakukannya bimbingan tersebut karna kurangnya anggota dari majelis taklim yang melakukan penyuluhan dan hanya melakukan penyuluhan didekat rumah-rumah warga yang berada di sekitar masjid didusun tersebut terlebih lagi para anggota majelis taklim yang hanya sedikit sehingga memiliki kapasitas terbatas pada setiap anggotanya. Kegiatan bimbingan keagamaan yang sudah berlangsung lama ini hanya menjadi sedikit dari program kerja yang dilakukan oleh majelis taklim, ini bisa jadi menjadi kendala utama kurangnya informasi tentang bimbingan keagamaan ini terlebih lagi disetiap dusunya ibu-ibu majelis taklim hanya sedikit yang berkontribusi dalam proses bimbingan keagamaan ini karna sibuk dengan pekerjaan dan keluarga.

Dalam bimbingan keagamaan di desa batetangnga ada beberapa ibu-ibu memiliki hambatan dalam mengikuti kegitantersebut seperti

⁶⁴Dasmawati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Batetangnga Tanggal 17 April 2021

halnya dalam urusan ekonomi keluarga dan masalah-masalah dalam rumah tangga dan kurangnya kesadaran terhadap ibu-ibu tentang ghibah. Seperti hal yang dikatakan ibu cenang:

“Faktor persoalan waktu ibu-ibu yang kurang, Faktor keuangan, Faktor rendahnya kesadaran ibu-ibu tentang haramnya ghibah.”⁶⁵

Hal yang serupa yang dikatakan ibu Ramlah:

“Hambatannya yaitu persoalan waktu ibu-ibu kurang dan kurangnya kesadaran dalam menghindari ghibah.”⁶⁶

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan ibu ramlah bahwa waktu tempat dan waktu juga mempengaruhi kegiatan bimbingan keagamaan ini apabila dalam waktu yang kurang bagus maka susah juga untuk ibu-ibu yang kecenderungan ghibah ini dapat meninggalkan kebiasaan tersebut karna jarang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan ini. Perkataan tersebut diperjelas oleh ibu Fadilah:

“Hambatan saya kurang aktif dalam bimbingan karna biasa sibuk karna banyak anak jadi susah ikut bimbingan keagamaan.”⁶⁷

Hasil penelitian tersebut didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian yang dilakukan bahwa bimbingan keagamaan terhadap ibu-ibu yang ada di desa batetangnga ada sebagian yang mengalami hambatan baik itu hambatan masalah waktu, masalah keluarga dan masalah perekonomian. Hambatan dari segi waktu ini banyak dialami ibu-ibu yang berfropesi sebagai guru dan karyawan. Sibuknya waktu disiang hari menyebabkan mereka kelelahan dan merasa kurang bersemangat lagi untuk menjalankan aktifitas

⁶⁵Cenang, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Batetangnga Tanggal 14 April 2021

⁶⁶Sitti Hawa, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Batetangnga Tanggal 17 April 2021

⁶⁷Fadila, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Batetangnga Tanggal 17 April 2021

lainnya di malam hari, menyangkut dengan kegiatan bimbingan keagamaan ini banyak dilakukan pada sore hari dan malam hari sehingga ibu-ibu yang berkerja sebagai guru dan karyawan ini baru selesai bekerja dan pulang kerumah hal ini menyebabkan mereka baru akan melakukan pekerjaan rumahan dan setelah melakukannya pasti akan merasa kelelahan dan capek sehingga jarang sekali dari mereka bisa ikut dalam proses bimbingan keagamaan seperti ibu-ibu majlis taklim dan ibu-ibu yang hanya dirumah sebagai IRT (ibu rumah tangga). Masalah lainnya datang pada masalah keluarga tak jarang saat saya melakukan wawancara ada ibu-ibu yang tidak tau sama sekali tentang bimbingan keagamaan ini, disetiap dusun banyak ibu-ibu yang ketika sore hari hanyasantai dan ketika saya hendak wawancara mereka takut karena belum lancar dan tidak tau sama sekali tentang membaca dan menulis hal inilah biasanya menjadi dampak mereka tidak mau ikut kegiatan bimbingan keagamaan karna tidak mengenal huruf adjad maupun hijaiyah, kurangnya pendidikan keluarga menyebabkan ibu-ibu ini tidak bisa aktif dalam kegiatan seperti kegiatan bimbingan keagamaan ini. Dan terakhir adalah masalah perekonomian keluarga banyaknya keluarga yang kurang berkecukupan di beberapa dusun didesa batetangnga menyebabkan ibu harus membantu ayah dalam bertani maupun berkebun sehingga banyak diantara ibu-ibu yang hendak ikut dalam kegiatan bimbingan namun harus ikut kesawah atau ke kebun untuk membantu suaminya dalam bertani.

Selama mengikuti bimbingan keagamaan sebagian ibu-ibu di beberapa dusun yang biasanya berkumpul dan melakukan perilaku ghibah/gossip ini mulai mengalami perubahan seperti takut untuk kumpul-kumpul yang tidak berfaedah dan mulai menghindari kebiasaan berghibah ini. Namun tak jarang pula yang masih melakukan kegiatan tersebut dengan melakukan suatu perkumpulan yang tak berfaedah dan tanpa disadari melakukan perilaku berghibah. seperti yang dikatakan oleh ibu Dasmawati

“Berhasil karna ada beberapa ibu-ibu takutmi magosip/maghibah tapi ada ji masih magosip/maghibah.”⁶⁸

Dengan pernyataan ibu dasmawati secara tidak langsung menyampaikan bahwa perubahan pada setiap anggota bimbingan keagamaan beragam, namun tentunya ada perubahan sikap dan sifat yang terjadi dan secara perlahan mulai disadari bahwa kegiatan kumpul-kumpul tidak berfaedah dan bergosip ini hanya mendatangkan dampak negatif bagi masyarakat khususnya ibu-ibu yang ada didesa batetangnga. Namun meskipun seperti itu tetap ada yang melaksanakan kegiatan berghibah ini dan tidak dapat dihindari bahwa dampak dari kegiatan tersebut bisa merusak tali persaudaraan dan menimbulkan fitnah di masyarakat yang ada didesa batetangnga. Tapi dengan adanya kegiatan bimbingan keagamaan terhadap kecendrungan ghibah ini dengan menggunakan beberapa metode seperti pengajian, dzikir, sosialisasi dan lain-lain, bisa menghilangkan kegiatan berghibah ini. Peneliti juga menyarankan kepada ibu-ibu majilis taklim agar melakukan inovasi

⁶⁸Dasmawati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Batetangnga Tanggal 17 April 2021

terhadap kegiatan bimbingan keagamaan ini. Hal ini dimaksudkan agar semakin banyak ibu-ibu yang minat dan semangat dalam menjalankan kegiatan bimbingan keagamaan tersebut.

2. Menindaklanjuti Bimbingan Keagamaan Pada Ibu-Ibu Terhadap Kecenderungan Ghibah di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Pelaksanaan bimbingan keagamaan seperti pengajian dan mendengarkan ceramah agama dapat menghadirkan suasana sejuk dan damai dalam jiwa. Keadaan tersebut dapat mendorong munculnya realitas dimana ibu-ibu membutuhkan bimbingan yang dapat menghadirkan kedamaian jiwa dan perubahan perilaku meninggalkan kebiasaan berghibah. Banyak sekali hal-hal yang menyebabkan perilaku seperti ghibah ini terjadi seperti kebiasaan kumpul-kumpul tidak berfaedah dari ibu-ibu yang biasanya dilakukan diwaktu-waktu senggang dan tidak tau apa yang ingin dikerjakan sehingga ibu-ibu yang sebagian besar berfropesi sebagai ibu rumah tangga ini akan kumpul dan mulai bergosip. Kebiasaan ini pada awalnya dilakukan oleh sebagian kecil ibu-ibu yang ada di beberapa dusun yang ada didesa batetangnga. Namun lambat laun dengan adanya pos siskamling (pos jaga maling) disetiap dusun ini kemudian menjadi tempat bagi para ibu-ibu ini berkumpul dan melakukan perilaku ghibah tersebut.

Keadaan tersebut mendorong munculnya sebuah realitas dimana ibu-ibu membutuhkan bantuan dalam melakukan kegiatan bimbingan keagamaan serta kondisi yang dapat menghadirkan kedamaian jiwa dan perubahan

perilaku untuk menghindari kebiasaan ghibah dan ibu-ibu di desa batetangnga tingkat kesadaran dan keagamaannya sangat cukup baik dan aktif dalam melaksanakan bimbingan keagamaan dikarenakan ingin lebih mengetahui lebih dalam lagi tentang agama.

Berdasarkan hasil penelitian bimbingan keagamaan terhadap ibu-ibu untuk meninggalkan kebiasaan berghibah yaitu para ibu-ibu untuk mengikuti pengajian yang diadakan sebagaimana yang telah diaturkan oleh ibu-ibu majelis taklim selaku yang melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan bagi ibu-ibu yang ada di desa batetangnga dan meningkatkan kualitas ibadah dan meninggalkan kebiasaan berghibah.

Pengajian ini sangat penting sekali dalam kehidupan ibu-ibu. Karena apa, mereka selama ini sudah jauh dari lingkungan dan bimbingan keagamaan dan melakukan kebiasaan buruk dalam berghibah, dengan adanya pengajian ini bisa memberikan motivasi, memberikan ilmu agama, bisa memberikan kesadaran dan membina hati untuk meninggalkan kebiasaan buruk yang dapat merugikan diri sendiri.

Hasil bimbingan keagamaan terhadap kecenderungan ghibah terhadap ibu-ibu di desa batetangnga, menurut hasil wawancara yang ada di desa batetangnga menyatakan bahwa keagamaan pada ibu-ibu cukup baik dengan adanya bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh ibu-ibu majelis taklim. Kesadaran dalam bimbingan keagamaan pada ibu-ibu di desa batetangnga kurangnya waktu dalam melakukan bimbingan dan masalah yang dialami ibu-ibu dalam mengikuti bimbingan tersebut dengan memiliki kesibukan

masing-masing. Adapun ibu-ibu yang kurang paham dalam beribadah seperti belum lancar dalam bacaan al-qur'an misalnya penyebutan hurufnya belum tepat. Ibu-ibu melakukan bimbingan keagamaan biasanya ditunjukkan dengan kesadaran dan keyakinan yang teguh karena menganggap benar akan beragama yang dianutnya dan ia memerlukan agama dalam hidupnya. Sama halnya dengan melakukan bimbingan keagamaan seorang ustadz atau ustadzah memberikan materi yang disampaikan mengenai cramah yang mendekatkan diri kepada Allah dan sebagainya. Bimbingan keagamaan di desa batetangnga kecamatan binuang kabupaten polewali mandar peneliti melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan ibu-ibu yang mengikuti bimbingan keagamaan.

Dari semua kegiatan keagamaan diatas ada banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan didesa batetangnga yang setiap dusun memiliki majilis taklim berbeda sehingga ada beberapa kegiatan bimbingan yang dilakukan dimasjid-masjid yang ada didesa batetangnga kecamatan binuang kabupaten polewali mandar. Kegiatan-kegiatan bimbingan keagamaan ini biasanya dilakukan untuk menghalau beberapa kebiasaan buruk yang dilakukan masyarakat yang ada didesa batetangnga ini.

Didesa batetangnga memang kental akan budaya dan kegiatan keagamaan. Maka kegiatan bimbingan keagamaan dapat diterima dikalangan masyarakat yang ada didesa batetangnga ini, tak heran kalau ibu-ibu yang berfropesi sebagai IRT/URT (Urusan Rumah Tangga) sangat rajin dalam mengikuti Bimbingan Keagamaan seperti yang dijelaskan diatas, karna

mereka masih sadar akan perlunya kegiatan Bimbingan Keagamaan ini untuk menjaga akidah dan ahlak tetap dalam poros keislaman. Masyarakat didesa batetanggapun 99% islam sehingga tidak ada kegiatan yang berbenturan dengan prinsip hidup masyarakat.

Hal saya rasa perlu diperlihatkan dan dijaga didesa ini adalah kegiatan Bimbingan Keagamaan ini. Karna setiap tahun perilaku masyarakat berubah dan mulai mengikuti perkembangan zaman yang mulai memasuki budaya yang jauh dari agama. Bimbingan keagamaan didesa batetangnga membantu masyarakat terhindar dari segala perbuatan yang menyesatkan dan bernilai buruk pada norma sosial. Penulis berharap dengan adanya kegiatan bimbingan keagamaan ini bisa terus menjaga prinsip dan norma masyarakat dalam keislaman.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa fakta yang ada dilapangan selama penelitian disetiap dusun yang ada didesa batetangnga ini mendapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu-ibu mengikuti Bimbingan Keagamaan yang diselenggarakan oleh majilis taklim disetiap dusun yang dilakukan oleh ustad yang bertempat di Dusun Kanang, Dusun Rappoan, Dusun Biru, Dusun Bendungan yang telah dilakukan selama 2 sampe 3 kali dalam sebulan. Guna untuk meningkatkan ilmu agama dan menjaga norma sosial yang berlaku dalam masyarakat yang ada didesa batetangnga kecamatan binuang kabupaten polewali mandar.

Bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kepada setiap individu sehingga dapat mengembangkan potensi atau

fitrah yang dimiliki oleh setiap individual yang ada disekitar desa seperti bimbingan dalam menyajikan materi mengenai dampak yang dapat diperoleh apabila melanggar atau melenceng dari syariat. Terprogramnya bimbingan konseling terhadap ibu-ibu yang ada di desa batetangnga, dapat memberikan kontribusi terhadap cara berpikir agar lebih tertata dan terarah sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti pertikaian atau bahkan dapat berdampak kepada anak-anak, remaja dalam hal cara berpikir.

Kebutuhan remaja dalam hal bimbingan mental spiritual sebagai salah satu rangka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai remaja yang beragama islam, yaitu menghubungi tokoh mastarakat atau pemuka agama islam/ulama disekitaran masjid untuk memberikan pengajian atau ceramah-ceramah. Pemenuhan kebutuhan spiritual dalam bentuk bimbingan yakni berupa pengajian dan ceramah agama dilaksanakan sekali dalam seminggu kegiatan dalam berupa ceramah agama, pengajian yasinan/membaca Al-Qur'an, bagi remaja yang tidak bisa baca Al-Qur'an maka akan dibimbing, begitu juga dengan shalat dan seterusnya, yang membimbing mereka ustadz yang sudah ditugaskan untuk bimbingan keagamaan dan serta pengurus-pengurus masjid dan dibantu oleh remaja-remaja masjid.

Dari perkataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam bimbingan keagamaan kita sebagai orang tua memeberikan perilaku yang baik atau memeberikan contoh yang baik terhadap anak-anak kita, sehingga perlakuan kita sehaari-hari yang tidak mencerminkan hal-hal yang baik akan berdampak pada anak-anak yang ada di lingkungan kita, dalam mengikuti

bimbingan keagamaan terhadap ibu-ibu dapat memberikan dampak positif atau cara berpikir yang terarah sehingga menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Bagi ibu-ibu, agama memiliki fungsi yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan sebagaimana yang dijelaskan oleh Adam dan Gillota, agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa penjelasan mengapa untuk apa seseorang berada didunia ini. Agama dapat memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.⁶⁹

Bimbingan keagamaan yang dilakukan terhadap ibu-ibu dengan cara mengajak mereka untuk datang ke masjid lalu dijelaskan tentang agama islam berdasarkan sub tema perminggunya selain itu pelaksanaan sholat berjamaah dan mengaji serta ceramah agama masih kurang optimal dilakukan. Melalui pendekatan dan konseling agama tersebut diharapkan dapat membatu para ibu-ibu menajamkan hati nurani, menghidupkan perasaan dan mengingatkan hati. Dengan demikian pendekatan bimbingan dan konseling berbasis agama merupakan solusi yang dapat bagi ibu-ibu dalam konteks bimbingan dan konseling keagamaan, ibu-ibu diajak untuk menyadari kembali eksistensi dirinya sebagai hamba Allah SWT.

⁶⁹Samsunuwiyati Mar'at, *Spikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 208

Bagi para ibu-ibu di setiap dusun perilaku ghibah tersebut disadari bahwa perilaku tercela dan dilarang oleh agama, namun mereka tanpa sadar melakukan kegiatan tersebut sampe akhirnya tanpa terkontrol dan menjadi kebiasaan bagi mereka. Kebiasaan tersebut kemudian menjdadi budaya bagi masyarakat khususnya ibu-ibu didesa batetangnga ini hingga menyebabkan terjadinya sebuah pertengkaran dan pemutusan tali silaturahmi antara warga desa. Kebiasaan buruk ini jugalah yang menyebabkan sebagian besar dari masyarakat kemudian menarik diri dan enggan bergaul dan saling menyapa satu sama lain.

Didesa batetangnga sendiri terdapat beberapa pondok pesantren dan masjid tempat pengajian para ibu-ibu majilis taklim yang terletak di beberapa dusun didesa batetangnga ini, hal ini tentunya menjadi hal yang bertentangan dengan kebiasaan buruk seperti ghibah ini. Dimana warga yang seharusnya memiliki sifat dan perilaku yang sesuai dengan syariat agama dalam kehidupannya sehari-hari malah melakukan kegiatan yang buruk seperti ghibah ini, hal ini kemudian menjadi sebuah tanda tanya apakah karna kurangnya sosialisasi oleh pihak majilis taklim ataukah memang sudah ada langkah-langkah yang dilakukan namun kebiasaan ini tetap dilakukan oleh masyarakat khususnya ibu-ibu yang ada didesa batentangnga ini.

Setelah penulis melakukan beberapa wawancara didesa batetangnga ternyata memang telah dilakukan langkah-langkah pencegahan oleh pihak majelis taklim disetiap dusun didesa batetangnga namun kebiasaan tersebut

masih ada dan tidak sepenuhnya hilang pada masyarakat. Lalu apa langkah yang dilakukan oleh pihak majelis taklim dan pemuka keagamaan setempat guna menghilangkan kebiasaan kumpul tidak berfaedah ini lalu berhibah/bergosip di pos siskamling disetiap dusun ini. Dilakukannya pengajian disetiap dusun yang ada didesa batentangnga ini yang dilakukan oleh ustad-ustad dimasjid yang ada disetiap dusun, pada awalnya cuman diadakan sosialisasi oleh pihak majelis taklim yang ada disalah satu dusun yaitu majelis taklim dusun kanang yang mengelilingi setiap tempat kumpul ibu-ibu didesa batetangnga ini namun akhirnya diadakan bimbingan keagamaan untuk menghilangkan kebiasaan yang masih ada sampai sekarang ini.

Bimbingan keagamaan yang diikuti oleh ibu-ibu yang ada di Desa Batetangnga dengan meningkatkan kualitas ibadah dan meninggalkan kebiasaan berhibah yaitu mengikuti pengajian yang diadakan oleh majelis taklim, sehingga dalam mengikuti bimbingan tersebut terdapat perubahan yang dialami oleh ibu-ibu sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Hapsah selaku ibu-ibu yang telah mengikuti pengajian dan bimbingan keagamaan bagi ibu-ibu dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

“Ya ada yang merasakan perubahan ada juga yang tidak sama sekali.”⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan dengan ibu hapsah ini bisa diketahui bahwa peserta kegiatan bimbingan keagamaan terhadap kecenderungan ghibah ini tidak semua peserta mendapatkan perubahan dalam kegiatan bimbingan keagamaan ini dan tidak semua peserta meninggalkan kebiasaan berhibahnya karna belum merasakan bahwa kegiatan bimbingan keagamaan yang saya lakukan ini untuk menghilangkan kebiasaan ghibah saya. Namun selama masih ikut dalam proses bimbingan keagamaan masih

⁷⁰Hapsah, Wiraswasta, Wawancara di Desa Batetangnga Tanggal 12 Agustus 2021

bisa mengalami perubahan cepat atau lambat hal ini serupa yang dikatakan oleh ibu Nurhania:

“Ada beberapa perubahan seperti mencoba menghindari ghibah, tidak berkumpul dengan teman yang suka ghibah, tidak tertarik keluar rumah kalau tidak ada dikerja.”⁷¹

Pekataan tersebut diperjelas oleh ibu Nurmawati:

“Perubahan banyak terutama perbuatan lebih ke menghindari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama seperti ghibah ini.”⁷²

Dari hasil wawancara dengan ibu nurhania dan ibu nurmawati dapat disimpulkan bahwa para peserta bimbingan keagamaan akan senantiasa menghindari kegiatan berghibah mulai dari tidak keluar rumah seperti yang dilakukan ibu nurhania agar terhindar dari teman-teman yang suka berghibah. Hal ini menyimpulkan bahwa proses bimbingan keagamaan terhadap kecendrungan ghibah memiliki perubahan sikap dan perilaku peserta bimbingan keagamaan ini untuk menghindari perilaku berghibah,

Kegiatan bimbingan keagamaan yang diikuti oleh ibu-ibu banyak yang mengalami perubahan dalam kebiasaan berghibah walaupun ada sebagian yang tidak mengalami perubahan tersebut. Dan perubahan tersebut dapat diterima oleh ibu-ibu dengan baik setelah mengikuti bimbingan keagamaan. Bimbingan tersebut sangat penting sekali dalam kehidupan mereka, karena apa, mereka selama ini sudah jauh dari bimbingan-bimbingan keagamaan seperti mengikuti pengajian, dan pengajian ini akan memberikan

⁷¹Nurhania, Wiraswasta, Wawancara di Desa Batetangnga Tanggal 15 Agustus 2021

⁷²Nurmawati, Guru Honorer, Wawancara di desa Batetangnga Tanggal 10 Agustus 2021

kita siraman rohani dan memberikan pemahaman tentang agama islam yang lurus dijalan allah SWT.

Wawancara yang dilakukan oleh ibu Sitti Amina:

“Iya menerima”⁷³

Hal serupa yang dikatakan oleh ibu Kautsar:

“Iya menerima dan dilakukan sedikit-sedikit.”⁷⁴

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ibu sitti amina dan ibu kautsar dapat disimpulkan bahwa setiap peserta bimbingan keagamaan terhadap kecendrungan ghibah ini menerima perubahan dari sikap, sifat, dan tingkah laku yang berubah seiring dengan proses kegiatan bimbingan keagamaan ini. Perubahan tersebut juga membuat para peserta bimbingan keagamaan lebih menjauhi perbuatan buruk dan lebih semangat dalam meningkatkan ibadah dalam beragama. Perkataan tersebut dipertegas oleh ibu Nurmawati:

“Dulu susah bergaul karena mencoba menerapkan apa yang disampaikan ustadz, tapi lama kelamaan menerima dan nyaman.”⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan ibu nurmawati peneliti dapat menyimpulkan bahwa perubahan yang dirasakan oleh peserta bimbingan tidak hanya mengalami tekanan diri sendiri karna melaksanakan apa yang dikatakan oleh pembimbing/ustad selaku pembimbing dalam kegiatan bimbingan keagamaan terhadap kecendrungan ghibah ini. Namun ada juga tekanan sosial baik dari keluarga dan lingkungan masyarakat, karna perilaku

⁷³Sitti Amina, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Batetangga Tanggal 10 Agustus

⁷⁴ Kautsar, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa batetangga Tanggal 12 agustus 2021

⁷⁵Nurmawati, Guru Honorer, Wawancara di Desa Batetangga Tanggal 10 Agustus 2021

ghibah ini tidak hanya dilakukan ibu-ibu namun anak-anak dan bapak-bapak juga melakukannya. Kegiatan bimbingan keagamaan ini jelas menjadi cara bagi orang yang sering berghibah agar terhindar dari perilaku berghibah, sebab dampak bagi perilaku menyimpang tersebut sangat buruk dalam kehidupan kita didunia maupun diakhirat.

Hasil bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan ghibah menurut hasil wawancara pada ibu-ibu di desa Batetangnga menyatakan bahwa kesadaran keagamaan pada ibu-ibu ini cukup baik dan menerima arahan yang diberikan oleh ustad yang melakukan bimbingan dan dengan adanya bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh kumpulan majelis taklim diharapkan kebiasaan ghibah dan kebiasaan buruk lainnya bisa dihindari dan dihilangkan pada masyarakat khususnya ibu-ibu yang ada didesa batetangnga.

Kesadaran keagamaan pada ibu-ibu yang kurang mengerti dalam menerapkan apa yang disampaikan oleh ustadz dalam ceramahya dan sebagainya dengan adanya bimbingan keagamaan. Bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan tearah kepada setiap individu agar dapat meningkatkan potensi atau fitrah keagamaan yang dimilikinya. Dalam proses Bimbingan Keagamaan perubahan terjadi pada sikap dan perilaku ibu-ibu yang ikut dalam kegiatan bimbingan keagamaan ini, banyak sedikitnya perubahan yang terjadi pada peserta bimbingan juga tergantung kualitas dari ustad pembimbing. Ustad yang dipilih dalam proses bimbingan keagamaan ini pun dari luar daerah dan merupakan ustad yang berkualitas dan sering dalam melakukan bimbingan seperti ini.

Proses bimbingan keagamaan didesa batetangnga dilakukan dimasjid perdusun. Majelis taklim yang ada disetiap dusun yang ada didesa batetangnga adalah penanggung jawab setiap kegiatan bimbingan keagamaan, kegiatan yang dilakukan oleh ustad dan majilis taklim ini terbukti mampu mengubah kondisi sosial yang ada dimasyarakat, sehingga budaya islami tetap terjaga pada masyarakat. Hal ini merupakan hal yang patut di apresiasi karna di era sekarang menjaga norma agama tetap pada akidah adalah sesuatu yang sangat sulit. Zaman yang serba canggih dan moderen membuat manusia jauh dari agama. Dengan adanya kegiatan bimbingan keagamaan seperti didesa batetangnga ini diharapkan masyarakat sadar akan pentingnya norma agama dalam kehidupan bermasyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV maka dapat dibuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dalam bentuk pelaksanaan kegiatan Bimbingan Keagamaan pada Kecenderungan Ghibah Ibu-ibu di Desa Batetangnga kecamatan Binuang kabupaten Polewali Mandar. Para pembimbing dalam membimbing ibu-ibu berkewajiban untuk memberikan bimbingan dalam upaya untuk meninggalkan kebiasaan dalam berghibah, meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak halangan dalam mengikuti bimbingan keagamaan tersebut meskipun dalam 1 minggu sekali pertemuan. Materi yang diberikan dalam bimbingan tersebut berupa pembelajaran tentang keagamaan dan larangan untuk berghibah dan kegiatan tersebut sudah disusun sedemikian rupa agar sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu, sehingga dapat langsung diimplmentasikan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan pembiasaan terhadap perilaku yang telah didengarkan dalam pertemuan bimbingan keagamaan. Selain itu juga dalam bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan dilaksanakan di mesjid yang ada di desa batetangnga dengan menggunakan metode kelompok.
2. Menindaklanjuti bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan ghibah di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yaitu penyampain dalam bimbingan keagamaan dapat dipahami oleh ibu-ibu

sehingga menimbulkan kesadaran untuk meninggalkan kebiasaan berghibah, adanya bimbingan keagamaan tersebut ibu-ibu dapat meninggalkan kebiasaan buruk dalam melakukan kegiatan berghibah dan dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan ibu-ibu lebih mendapat pelajaran tentang agama dan lebih mendekatkan diri dengan Allah.

B. Saran

1. Kepada ibu-ibu di Desa Batetangnga

Hasil penelitian yang diharapkan dapat menjadi masukan terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meninggalkan kebiasaan berghibah pada ibu-ibu di Desa Batetangnga. Dan bagi ibu-ibu majilis taklim yang ada didesa batetangnga agar meningkatkan lagi metode yang dilakukan dalam proses bimbingan keagamaan. Agar menjadi masukan yang bermanfaat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya lebih membahas lagi tentang bimbingan keagamaan terhadap ibu-ibu untuk mengurangi atau meninggalkan kebiasaan berghibah yang ada di Desa Batetangnga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim
- Al 'Utsaimin, Muhammad bin Shalih. Hadis Arba' in Nawawiyah. Yogyakarta. Absolut. 2005
- Al-Hilali, Salim bin 'Ied. *Syarah Riyadhush Shalihin*. Jakarta. Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2005
- Al-Mansur, Jamal al-Din Muhammas ibn Makram. *Lisan al-arab*. jilid 5 (Cairo: Dar al-Ma'arif.
- Alsa, Asmadi. *Pendekatan kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2004.
- Arifin. *pedoman pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama*. Jakarta: PT. Golden Trayon Press. 1998.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah. 2010.
- An-Nawawy, Abu Zakariya yahya bin Syaraf . *Riyadhu As Shalihin*. Bandung: PT Al-Ma'arif. 1996.
- Arifin dan Kartikawati. 1995. *Materi Pokok dan Bimbingan dan Konseling*. Direktorat jendral Pembina Kelembagaan Agama Islam, Jakarta.
- Arifin, Muzayin. *pedoman pelaksanaan bimbingan dan penyaluran agama*. Jakarta: Golden Yrayon. 1982.
- Bakran, Hamdani *Konseling & Psikoterapi Islam*,. Yogyakarta: Fajar Pustaka. 2001.
- Bakran, Hamdani. *Konseling & Psikoterapi islam*. fajar pustaka. Yogyakarta. 2001.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Deni Febrini, *Bimbingan konseling*, Depok sleman Yogyakarta: Teras, 2011, h. 6
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Darus Sunnah. 2002
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penulisan Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika. 2012.

Hillya, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dengan judul “*Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu*”.2018.

<https://muslim.or.id/309-ghibah-atau-nasihat.html>

<https://kbbi.lektur.id/pengajian>

<https://stitmakrifatulilmi.ac.id/2021/02/06/pengertian-pendidikan-agama-islam/>

IAIN Parepare. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*.

Suhaimie, M.Y. 2005. *Zikir dan Doa*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.2008.

Ismail, Faisal. *Paradikma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1997.

Kauma, Fuad. *Terapi Ghibah*. Jombang: ISFA Press.2010

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir, Kamus Arab Indonesia.*: Yogyakarta: Pustaka rogressif. cet IV.1997.

Natawidjaja, Rocman. *Pendekatan-Pendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok 1*. Bandung: Diponegoro.1987.

Nurihsan, Ahmad Juntika. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama. 2007

Nurul Lailatul Khusna, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “*Implementasi Terapi Dzikir Dalam Mengatasi Kebiasaan Ghibah Seorang Ibu Di Desa Kedung Wonokerto Prambon*”.2019.

Poerwandarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka. Cet VII. 1985.

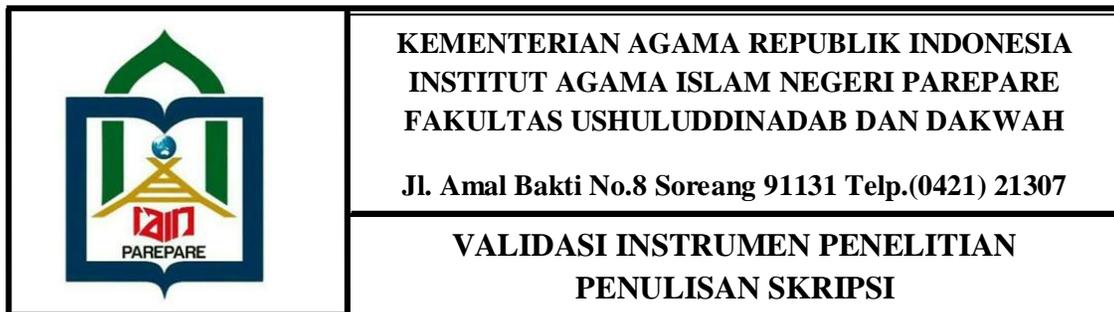
Ramayulis. *psikologi Agama*. jakarta: Kalam Mulia. 2002.

Ririn jeprianto, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan judul “*Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja Di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan*”.2019.

Sevilla. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-Press.2003.

- Suprayogi, Iman. *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rodakarya. Moleong, Lexy J..*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bndung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Sutoyo, Anwar.*Bimbingan & Konseling Islam (Teori & praktik)*.Yogyakarta: Putaka Belajar. 2013.
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian sosial Berbagai Altrnatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Tim Akhlak.*Adabe Islam*.diterjemahkan Ilyas Abu Haedar.Etika Islam: dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial.Cet 1.Jakarta: Al Huda.2003
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Cvandi Offset. Cet. Ke-3.2010.
- Winkel, W.S & Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.Yogyakarta: media Abadi.2006.
- Yunus, Mahmud.*Tafsir Alquran Karim*.Cet. 32.Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1993.
- Yusuf,Maulana Muhammad.*Muntakhab Ahadits.Dalil-Dalil enam sifat utama*. Yogyakarta.Ash Shaff.2007
- Zakariya, Abu al-Husein Ahmad ibn Faris bin ibn. *Mu'jam Maqayis al-Lugah*. Beirut: Dar al Fikr. cet.I. 1994

LAMPIRAN - LAMPIRAN



NAMA : SYAHRUL RAMADHAN SAID
 NIM : 17.3200.014
 FAKULTAS : USHULUDDINADAB DAN DAKWAH
 PRODI : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
 JUDUL : BIMBINGAN KEAGAMAANMPADA IBU-IBU TERHADAP KECENDERUNGAN *GHIBAH* (الْغَيْبَةُ) DI DESA BATETANGNGA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Ibu-ibu Di Desa Batetangnga:

1. Apakah bimbingan keagamaan terhadap ibu-ibu sudah diterapkan atau sudah berjalan?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?
3. Sejak kapan bimbingan keagamaan dilaksanakan di desa batetangnga?
4. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

5. Apa saja masalah yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan yang terjadi di desa batetangga?
6. Dalam proses tersebut pasti terdapat hambatan dan hal-hal yang mendukung. Faktor apa saja yang mendukung dan hambatan apa saja yang dialami dalam melaksanakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?
7. Apakah ibu-ibu semangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan?
8. Setelah diadakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*, apakah ada perubahan yang terjadi saat melakukan bimbingan tersebut?
9. Apakah ibu-ibu mampu menerima perubahan tersebut dengan baik setelah melaksanakan bimbingan keagamaan?
10. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam menerapkan bimbingan keagamaan terhadap kecenderungan *ghibah*?
11. Apa tujuan yang paling utama dilaksanakan bimbingan agama pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 11 Maret 2022

Mengetahui,
PembimbingPendamping

Pembimbing Utama

(Dr. H. Abd. Halim K, Lc.,M.Ag)
NIP.195906241998031001

(Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I)
NIP.197507042009011006

Nama : FADILA

Umur : 42 TAHUN

Pekerjaan : IRT (IBU RUMAH TANGGA)

1. Apakah bimbingan keagamaan terhadap ibu-ibu sudah diterapkan atau sudah berjalan?

Jawab : ya

2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : melaksanakan kegiatan majelis taklim setiap bulan untuk memberikan pemahaman tentang haramnya *ghibah*.

3. Sejak kapan bimbingan keagamaan dilaksanakan di desa batetangnga?

Jawab : sudah lama, tapi saya baru ikut ditahun 2019

4. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : dilakukan dimasjid dan dibimbing oleh ustad dan dilaksanakan oleh majelis taklim

5. Apa saja masalah yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan yang terjadi di desa batetangnga?

Jawab : masalah *ghibah*, masalah kenakalan remaja

6. Dalam proses tersebut pasti terdapat hambatan dan hal-hal yang mendukung. Faktor apa saja yang mendukung dan hambatan apa saja yang

dialami dalam melaksanakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : hambatan saya kurang aktif dalam bimbingan karna biasa sibuk karna banyak anak jadi susah ikut bimbingan keagamaan

7. Apakah ibu-ibu semangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan?

Jawab : ya sangat bersemangat

8. Setelah diadakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah* apakah ada perubahan yang terjadi saat melakukan bimbingan tersebut?

Jawab : ya ada sebagian yang mengalami perubahan ada juga yang tidak

9. Apakah ibu-ibu mampu menerima perubahan tersebut dengan baik setelah melaksanakan bimbingan keagamaan?

Jawab : iya mampu

10. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam menerapkan bimbingan keagamaan terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : tingkat keberhasilannya sebagian ibu-ibu sudah menghindari kebiasaan berghibah kerana mulai mengsibukkan diri dengan kegiatan lain.

11. Apa tujuan yang paling utama dilaksanakan bimbingan agama pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : tujuannya yaitu dapat mendekatkan diri dengan Allah

Nama : SARTIKA

Umur :30 TAHUN

Pekerjaan :URT (URUSAN RUMAH TANGGA)

1. Apakah bimbingan keagamaan terhadap ibu-ibu sudah diterapkan atau sudah berjalan?

Jawab : iye sudah berjalan bimbingan keagamaannya

2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : kegiatannya dilakukan majilis taklim dilakukan dimesjid baru ada ustad yang mengajari.

3. Sejak kapan bimbingan keagamaan dilaksanakan di desa batetangnga?

Jawab : lama mi ada

4. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab :di mesjid kumpul semua ibu-ibu ada ustad yang menjelaskan tentang bahaya *ghibah* dan larangannya

5. Apa saja masalah yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan yang terjadi di desa batetangnga?

Jawab : *ghibah*, iri hati, jangan sombong, jangan pamer harta.

6. Dalam proses tersebut pasti terdapat hambatan dan hal-hal yang mendukung. Faktor apa saja yang mendukung dan hambatan apa saja yang

dialami dalam melaksanakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : tidak ada

7. Apakah ibu-ibu semangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan?

Jawab : iya

8. Setelah diadakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah* apakah ada perubahan yang terjadi saat melakukan bimbingan tersebut?

Jawab : perubahan mulai kurang dalam bergosip/berghibah

9. Apakah ibu-ibu mampu menerima perubahan tersebut dengan baik setelah melaksanakan bimbingan keagamaan?

Jawab : kalo saya mampu, karna sekarang mulai kurang-kurang mi maggosip ku

10. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam menerapkan bimbingan keagamaan terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : iya berhasil ji

11. Apa tujuan yang paling utama dilaksanakan bimbingan agama pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : supaya berhenti maggosip/maghibah.

Nama : DASMAWATI

Umur : 47 TAHUN

Pekerjaan : IRT (IBU RUMAH TANGGA)

1. Apakah bimbingan keagamaan terhadap ibu-ibu sudah diterapkan atau sudah berjalan?

Jawab : ya

2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : dilakukan dimesjid yang dilaksanakan oleh majilis taklim yang ada disini.

3. Sejak kapan bimbingan keagamaan dilaksanakan di desa batetangnga?

Jawab : kalo saya ikutka tahun 2019.

4. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : ya dijelaskan ii sama ustad tentang haramnya *ghibah* dan azab bagi yang melakukannya.

5. Apa saja masalah yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan yang terjadi di desa batetangnga?

Jawab : banyak kenakalan remaja, pertengkaran, *ghibah*, dll

6. Dalam proses tersebut pasti terdapat hambatan dan hal-hal yang mendukung. Faktor apa saja yang mendukung dan hambatan apa saja yang

dialami dalam melaksanakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : hambatannya jarang dilakukan terus sebentar sekali magrib ji sampe isya

7. Apakah ibu-ibu semangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan?

Jawab : iya semangat

8. Setelah diadakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah* apakah ada perubahan yang terjadi saat melakukan bimbingan tersebut?

Jawab : iya mulai jarang berghibah

9. Apakah ibu-ibu mampu menerima perubahan tersebut dengan baik setelah melaksanakan bimbingan keagamaan?

Jawab : iya

10. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam menerapkan bimbingan keagamaan terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : berhasil karna ada beberapa ibu-ibu takutmi magosip/maghibah tapi ada ji masih magosip/maghibah

11. Apa tujuan yang paling utama dilaksanakan bimbingan agama pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : untuk ibu-ibu tidak berghibah lagi.

Nama :Hj. Sitti hawa

Umur : 73 TAHUN

Pekerjaan : URT

1. Apakah bimbingan keagamaan terhadap ibu-ibu sudah diterapkan atau sudah berjalan?

Jawab : iye

2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : dilaksanakan majilis taklim

3. Sejak kapan bimbingan keagamaan dilaksanakan di desa batetangnga?

Jawab : mulai dari tahun 2016

4. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : dimesjid dengar ceramah ustad tentang *ghibah*

5. Apa saja masalah yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan yang terjadi di desa batetangnga?

Jawab : banyak disuruh mengaji dan dengar ustad macceramah

6. Dalam proses tersebut pasti terdapat hambatan dan hal-hal yang mendukung. Faktor apa saja yang mendukung dan hambatan apa saja yang dialami dalam melaksanakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : tidak ada hambatan

7. Apakah ibu-ibu semangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan?

Jawab : iya

8. Setelah diadakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah* apakah ada perubahan yang terjadi saat melakukan bimbingan tersebut?

Jawab : iya berubah

9. Apakah ibu-ibu mampu menerima perubahan tersebut dengan baik setelah melaksanakan bimbingan keagamaan?

Jawab : iya mereka menerimanya

10. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam menerapkan bimbingan keagamaan terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : iya berhasil

11. Apa tujuan yang paling utama dilaksanakan bimbingan agama pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : supaya menghilangkan kebiasaan *ghibah*

Nama : CENANG

Umur : 47 TAHUN

Pekerjaan : URT

1. Apakah bimbingan keagamaan terhadap ibu-ibu sudah diterapkan atau sudah berjalan?

Jawab : ya sudah dilaksanakan

2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan lewat majelis taklim, untuk memberikan pemahaman tentang haramnya *ghibah*

3. Sejak kapan bimbingan keagamaan dilaksanakan di desa batetangnga?

Jawab : sejak 3 tahun yang lalu dan dilaksanakan setiap bulan

4. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : diadakan bimbingan dan penyuluhan tentang haramnya *ghibah*

5. Apa saja masalah yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan yang terjadi di desa batetangnga?

Jawab : yang pertama, terkadang ibu-ibu susah berkumpul karena masing-masing ada kesibukan. Yang kedua, kurangnya kesadaran ibu-ibu untuk menghindari perilaku ber*ghibah*

6. Dalam proses tersebut pasti terdapat hambatan dan hal-hal yang mendukung. Faktor apa saja yang mendukung dan hambatan apa saja yang

dialami dalam melaksanakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : hambatan :

- Faktor persoalan waktu ibu-ibu yang kurang
- Faktor keuangan
- Faktor rendahnya kesadaran ibu-ibu tentang haramnya ghibah

Faktor pendukungnya yaitu suami, karena suami sangat antusias mendukung tentang penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran para ibu-ibu dalam menghindari perilaku ghibah.

7. Apakah ibu-ibu semangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan?

Jawab : ada yang semangat ada yang tidak

8. Setelah diadakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah* apakah ada perubahan yang terjadi saat melakukan bimbingan tersebut?

Jawab : ada, sebagian ibu-ibu sudah memahami dan menyadari bahwa ghibah itu termasuk dosa besar

9. Apakah ibu-ibu mampu menerima perubahan tersebut dengan baik setelah melaksanakan bimbingan keagamaan?

Jawab: ya mampu

10. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam menerapkan bimbingan keagamaan terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: sebagian besar ibu-ibu sudah meninggalkan perilaku ghibah dalam kehidupan sehari-hari

11. Apa tujuan yang paling utama dilaksanakan bimbingan agama pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: agar ibu-ibu mendekatkan diri kepada Allah serta menyadari dan mampu menghindari perilaku berghibah dalam kehidupan sehari-hari. Sadar akan dosa yang ditimbulkan perilaku ghibah.

Nama : RAMLAH

Umur : 27 TAHUN

Pekerjaan : URT

1. Apakah bimbingan keagamaan terhadap ibu-ibu sudah diterapkan atau sudah berjalan?

Jawab: sudah diterapkan dari dulu

2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: ada sebagian yang sudah menyadari tapi masih ada yang cenderung suka berghibah meskipun sudah mengikuti pengajian

3. Sejak kapan bimbingan keagamaan dilaksanakan di desa batetangga?

Jawab: sejak sekitar tahun 2000an

4. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: bentuknya pengajian di mesjid setiap malam jumat

5. Apa saja masalah yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan yang terjadi di desa batetangga?

Jawab: susahnya berkumpul karena memiliki kesibukan masing-masing

6. Dalam proses tersebut pasti terdapat hambatan dan hal-hal yang mendukung. Faktor apa saja yang mendukung dan hambatan apa saja yang dialami dalam melaksanakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: hambatannya yaitu persoalan waktu ibu-ibu kurang dan kurangnya kesadaran dalam menghindari ghibah. Selanjutnya faktor pendukungnya yaitu keluarga, mendukung dalam meningkatkan kesadaran ibu-ibu dalam perihal ghibah

7. Apakah ibu-ibu semangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan?

Jawab: semangat

8. Setelah diadakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah* apakah ada perubahan yang terjadi saat melakukan bimbingan tersebut?

Jawab: Ada sedikit perubahan

9. Apakah ibu-ibu mampu menerima perubahan tersebut dengan baik setelah melaksanakan bimbingan keagamaan?

Jawab: ada yang mampu tapi sebagian juga tidak

10. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam menerapkan bimbingan keagamaan terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: masih minim tapi setidaknya ada perubahan.

11. Apa tujuan yang paling utama dilaksanakan bimbingan agama pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: agar ibu-ibu terhindar dari perbuatan dosa dan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh agama

Nama : ILHAM

Umur : 50 TAHUN

Pekerjaan : URT

1. Apakah bimbingan keagamaan terhadap ibu-ibu sudah diterapkan atau sudah berjalan?

Jawab: sudah berjalan

2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: Pelaksanaan bimbingan sudah ada tetapi sebagian juga sulit untuk menghindari yang namanya *ghibah*.

3. Sejak kapan bimbingan keagamaan dilaksanakan di desa batetangnga?

Sejak 3 tahun yang lalu dan dilaksanakan setiap bulan.

4. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: bentuk pelaksanaannya berupa pengajian yang diadakan di mesjid

5. Apa saja masalah yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan yang terjadi di desa batetangnga?

Jawab: masalah yang terkait dengan bimbingan keagamaan yaitu susanya ibu-ibu dikumpulkan karena masing-masing memiliki kesibujan tersendiri

6. Dalam proses tersebut pasti terdapat hambatan dan hal-hal yang mendukung. Faktor apa saja yang mendukung dan hambatan apa saja yang dialami dalam

melaksanakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: faktor yang mendukung yaitu adanya dukungan dari keluarga tersendiri terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk menghindari dari *ghibah*, sedangkan masalah yang dihadapi yaitu kurangnya kesadaran pada ibu-ibu untuk menghindari perilaku ber*ghibah*

7. Apakah ibu-ibu semangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan?

Jawab: ada yang semangat ada juga yang tidak semangat.

8. Setelah diadakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah* apakah ada perubahan yang terjadi saat melakukan bimbingan tersebut?

Jawab: ada, karena sebagian dari ibu-ibu menyadari perilaku *ghibah* adalah dosa

9. Apakah ibu-ibu mampu menerima perubahan tersebut dengan baik setelah melaksanakan bimbingan keagamaan?

Jawab: ya mampu

10. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam menerapkan bimbingan keagamaan terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: kurangnya ibu melakukan perkumpulan dalam melakukan per*ghibahan*

11. Apa tujuan yang paling utama dilaksanakan bimbingan agama pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menghindari perilaku ghibah dalam kehidupan sehari-hari

Nama : MUSDALIFA

Umur : 38 TAHUN

Pekerjaan : URT

1. Apakah bimbingan keagamaan terhadap ibu-ibu sudah diterapkan atau sudah berjalan?

Jawab: ya sudah berjalan

2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: melaksanakan sosialisasi

3. Sejak kapan bimbingan keagamaan dilaksanakan di desa batetangnga?

Jawab: pelaksanaannya melalui pengajian dan majelis taklim.

4. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: Sudah lama sejak 3 tahun lebih

5. Apa saja masalah yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan yang terjadi di desa batetangnga?

Jawab: kurangnya kesadaran ibu-ibu untuk menghindari *ghibah*

6. Dalam proses tersebut pasti terdapat hambatan dan hal-hal yang mendukung. Faktor apa saja yang mendukung dan hambatan apa saja yang dialami dalam melaksanakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: Fakto pendukung dari keluarga sendiri dan hambatan yang dialami yaitu faktor persoalan waktu dariibu-ibu dikarenakan memiliki kesibukan masing-masing

7. Apakah ibu-ibu semangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan?

Jawab: ada yang semangat ada juga sebagian tidak

8. Setelah diadakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*apakah ada perubahan yang terjadi saat melakukan bimbingan tersebut?

Jawab: ada perubahan sebagian dari ibu-ibu

9. Apakah ibu-ibu mampu menerima perubahan tersebut dengan baik setelah melaksanakan bimbingan keagamaan?

Jawab: ya, mampu menerima

10. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam menerapkan bimbingan keagamaan terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: Tingkat keerhasilannya sebagian ibu-ibu mampu mengindari perilaku *ghibah* dalam kehidupan sehari-hari

11. Apa tujuan yang paling utama dilaksanakan bimbingan agama pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: agar ibu-ibu mendekatkan diri kepada Allah dan tidak terbiasa dalam melakukan dosa

Nama : HAPSAH

Umur : 44 TAHUN

Pekerjaan : WIRASWASTA

1. Apakah bimbingan keagamaan terhadap ibu-ibu sudah diterapkan atau sudah berjalan?

Jawab: sudah di terapkan

2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: diadakan pengajian dan sosialisasi terhadap ibu-ibu

3. Sejak kapan bimbingan keagamaan dilaksanakan di desa batetangnga?

Sekitar 4 tahunan lebih

4. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: pengajian di mesjid dan pengajian majelis taklim

5. Apa saja masalah yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan yang terjadi di desa batetangnga?

Jawab: kurangnya kesadaran ibu-ibu untuk menghindari dari berghibah

6. Dalam proses tersebut pasti terdapat hambatan dan hal-hal yang mendukung. Faktor apa saja yang mendukung dan hambatan apa saja yang dialami dalam melaksanakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: hambatan yang dialami susah dalam mengumpulakn ibu-ibu dalam mengikuti bimbingan keagamaan karena memiliki kesibukan masing-masing dan faktor pendukung yaitu dukungan dari keluarga sendiri.

7. Apakah ibu-ibu semangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan?

Jawab: ya, ada yang semangat ada juga yang tidak

8. Setelah diadakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah* apakah ada perubahan yang terjadi saat melakukan bimbingan tersebut?

Jawab: Ya ada yang merasakan peruhan ada jga yang tidak sama sekali

9. Apakah ibu-ibu mampu menerima perubahan tersebut dengan baik setelah melaksanakan bimbingan keagamaan?

Jawab: ya mampu

10. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam menerapkan bimbingan keagamaan terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: tingkat keberhasilannya yaitu sebagian ibu-ibu meninggalkan kebiasaan berghibah

11. Apa tujuan yang paling utama dilaksanakan bimbingan agama pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: untuk menghindari perilaku berghibah dalam kehiduoan sehari-hari

Nama : NURAMIN

Umur : 50 TAHUN

Pekerjaan : WIRASWASTA

1. Apakah bimbingan keagamaan terhadap ibu-ibu sudah diterapkan atau sudah berjalan?

Jawab: sudah diterapkan

2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: melakukan sosialisasi terhadap ibu-ibu dan mengadakan pengajian untuk ibu-ibu

3. Sejak kapan bimbingan keagamaan dilaksanakan di desa batetangnga?

Jawab: Sekitar 3 tahunan lebih

4. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: bentuk pelaksanaan bimbingan yaitu pengajian di mesjid dan

5. Apa saja masalah yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan yang terjadi di desa batetangnga?

Jawab: susah mengumpulkan ibu-ibu dikarenakan memiliki kesibukan masing-masing

6. Dalam proses tersebut pasti terdapat hambatan dan hal-hal yang mendukung. Faktor apa saja yang mendukung dan hambatan apa saja yang

dialami dalam melaksanakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawaban: Faktor yang mendukung dari keluarga dan hambatan yang dialami rendahnya kesadaran ibu-ibu tentang larangan ghibah

7. Apakah ibu-ibu semangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan?

Jawab: ada yang semangat ada juga yang tidak

8. Setelah diadakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah* apakah ada perubahan yang terjadi saat melakukan bimbingan tersebut?

Jawab: ada karena sebagian dari ibu-ibu sudah memahami dan menghindari dari namanya ghibah

9. Apakah ibu-ibu mampu menerima perubahan tersebut dengan baik setelah melaksanakan bimbingan keagamaan?

Jawab: ya, mampu

10. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam menerapkan bimbingan keagamaan terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: tingkat keberhasilan yang dialami sebagian dari ibu-ibu meninggalkan perghibahan dan mencari kesibukan tersendiri agar terhindari dari perkumpulan yang mengakibatkan munculnya perghibahan

11. Apa tujuan yang paling utama dilaksanakan bimbingan agama pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: mendekatjan diri kepada Allah serta menghindari perilaku berghibah dalam kehidupan sehari-hari

Nama : NURHANIA

Umur : 53 TAHUN

Pekerjaan : WIRASWASTA

1. Apakah bimbingan keagamaan terhadap ibu-ibu sudah diterapkan atau sudah berjalan?

Jawab: sudah berjalan

2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: melakukan sosialisasi lewat majelis taklim

3. Sejak kapan bimbingan keagamaan dilaksanakan di desa batetangnga?

Jawab: sejak 3 tahunan lebih

4. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab: bentuk pelaksanaannya melalui majelis taklim yang diadakan untuk ibu-ibu

5. Apa saja masalah yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan yang terjadi di desa batetangnga?

Jawab: ada beberapa masalah yang termasuk kedalam bimbingan agama seperti kenakalan remaja, tawuran, tolong menolong, *ghibah* dll

6. Dalam proses tersebut pasti terdapat hambatan dan hal-hal yang mendukung. Faktor apa saja yang mendukung dan hambatan apa saja yang

dialami dalam melaksanakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : hambatan Cuma masalah waktunya yang sempit dan sebentar

7. Apakah ibu-ibu semangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan?

Jawab : semangat

8. Setelah diadakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah* apakah ada perubahan yang terjadi saat melakukan bimbingan tersebut?

Jawab : ada beberapa perubahan seperti mencoba menghindari *ghibah*, tidak berkumpul dengan teman yang suka *ghibah*, tidak tertarik keluar rumah kalo ndak ada dikerja.

9. Apakah ibu-ibu mampu menerima perubahan tersebut dengan baik setelah melaksanakan bimbingan keagamaan?

Jawab : justru karna perubahan saya ini saya merasa jauh menjadi pribadi yang lebih baik, namun disisi lain mungkin saya yang menjadi bahan *ghibah* teman-teman ibu-ibu sekarang.

10. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam menerapkan bimbingan keagamaan terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : kalo saya pribadi karna memang selalu ikut dan mengamalkan apa yang disuruhkan oleh ustad jadi menurut saya berhasil.

11. Apa tujuan yang paling utama dilaksanakan bimbingan agama pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : untuk menghilangkan kebiasaan ghibah ibu-ibu

Nama : SUASTI

Umur : 25 TAHUN

Pekerjaan : URT

1. Apakah bimbingan keagamaan terhadap ibu-ibu sudah diterapkan atau sudah berjalan?

Jawab : iya sudah berjalan

2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : pelaksanaannya dimesjid biasanya diumumkan bahwa nanti malam dilakukan bimbingan keagamaan oleh ustad dan dilakukan biasanya setelah salat magrib

3. Sejak kapan bimbingan keagamaan dilaksanakan di desa batetangnga?

Jawab : sudah lama

4. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

jawab : pelaksanaannya itu tergantung majlis taklim disini

5. Apa saja masalah yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan yang terjadi di desa batetangnga?

Jawab : masalahnya biasa tentang *ghibah*, tentang tawuran remaja, penyakit hati, banyak juga yang lain.

6. Dalam proses tersebut pasti terdapat hambatan dan hal-hal yang mendukung. Faktor apa saja yang mendukung dan hambatan apa saja yang

dialami dalam melaksanakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : hambatannya tergantung dari majilis taklim jadwalnya jadi tidak menentu bagi warga palingan cuman dipanggil lewat toa masjid saja.

7. Apakah ibu-ibu semangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan?

Jawab : iya semangat

8. Setelah diadakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah* apakah ada perubahan yang terjadi saat melakukan bimbingan tersebut?

Jawab : perubahannya ada tapi paling sedikit ji

9. Apakah ibu-ibu mampu menerima perubahan tersebut dengan baik setelah melaksanakan bimbingan keagamaan?

Jawab : ya diterima karna secara tidak sadar sudah dilakukan sedikit perubahan

10. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam menerapkan bimbingan keagamaan terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : keberhasilannya ada tapi ndak semua berubah tiap orang beda-beda

11. Apa tujuan yang paling utama dilaksanakan bimbingan agama pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : ya tujuan paling utamanya yah supaya tidak ghibah mi ibu-ibu disini.

Nama : RESKI AMALIA RUSLI

Umur : 26 TAHUN

Pekerjaan : GURU HONORER

1. Apakah bimbingan keagamaan terhadap ibu-ibu sudah diterapkan atau sudah berjalan?

Jawab : iya sudah berjalan

2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : dilaksanakan dimasjid yang dilakukan oleh ustad yang diundang oleh majilis taklim

3. Sejak kapan bimbingan keagamaan dilaksanakan di desa batetangnga?

Jawab : sudah lama dilakukan

4. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : jadi ustad memberikan penjelasan tentang bahaya *ghibah* dan azab bagi orang yang ber*ghibah*

5. Apa saja masalah yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan yang terjadi di desa batetangnga?

Jawab : masalah *ghibah*, masalah kenakalan remaja, masalah iri hati, masalah sombong, banyak ji lain juga

6. Dalam proses tersebut pasti terdapat hambatan dan hal-hal yang mendukung. Faktor apa saja yang mendukung dan hambatan apa saja yang

dialami dalam melaksanakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : banyak faktor penghambat biasanya karna kekurangan uang untuk konsumsi jadi setiap bulannya anggota majlis taklim kerumah-rumah minta sedekah seikhlasnya

7. Apakah ibu-ibu semangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan?

Jawab : semua ibu-ibu semangat

8. Setelah diadakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah* apakah ada perubahan yang terjadi saat melakukan bimbingan tersebut?

Jawab : ada perubahan

9. Apakah ibu-ibu mampu menerima perubahan tersebut dengan baik setelah melaksanakan bimbingan keagamaan?

Jawab : ada yang menerima ada yang tidak, biasanya kalo disuruh pergi bimbingan mereka tidak mau katanya ada kerjaan

10. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam menerapkan bimbingan keagamaan terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : lumayan berhasil, karna dulu masih banyak yang bergosip tapi sekarang sudah berkurang

11. Apa tujuan yang paling utama dilaksanakan bimbingan agama pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : agar ibu-ibu tidak bergosip/berghibah

Nama : KAUTSAR

Umur : 44 TAHUN

Pekerjaan : URT

1. Apakah bimbingan keagamaan terhadap ibu-ibu sudah diterapkan atau sudah berjalan?

Jawab : ya, sudah berjalan

2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : pelaksanaannya banyak dilakukan oleh majlis taklim, saya hanya peserta bimbingan keagamaan

3. Sejak kapan bimbingan keagamaan dilaksanakan di desa batetangnga?

Jawab : sudah lama tapi setiap dusun beda-beda

4. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : kami mengikuti arahan dari ustad yang mengajar

5. Apa saja masalah yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan yang terjadi di desa batetangnga?

Jawab : *ghibah*

6. Dalam proses tersebut pasti terdapat hambatan dan hal-hal yang mendukung. Faktor apa saja yang mendukung dan hambatan apa saja yang dialami dalam melaksanakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : saya hambatannya susah atur waktu karna jarang ikut salat magrib berjamaah di masjid

7. Apakah ibu-ibu semangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan?

Jawab : iya semangat lah

8. Setelah diadakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah* apakah ada perubahan yang terjadi saat melakukan bimbingan tersebut?

Jawab : ada perubahan sedikit

9. Apakah ibu-ibu mampu menerima perubahan tersebut dengan baik setelah melaksanakan bimbingan keagamaan?

Jawab : iya menerima dan dilakukan sedikit-dikit

10. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam menerapkan bimbingan keagamaan terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : berhasil ji karna ada perubahan pada ibu-ibu yang ikut bimbingan keagamaan ini

11. Apa tujuan yang paling utama dilaksanakan bimbingan agama pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : unruk merubah sifat maggosip/ghibah

Nama : sitti amina

Umur : 50

Pekerjaan : URT

1. Apakah bimbingan keagamaan terhadap ibu-ibu sudah diterapkan atau sudah berjalan?

Jawab : ya sudah

2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : datang dimesjid disana baru dilakukan bimbingan sama ustad

3. Sejak kapan bimbingan keagamaan dilaksanakan di desa batetangnga?

Jawab : lama sekali mi

4. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : kami dengar ceramah ustad dimesjid

5. Apa saja masalah yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan yang terjadi di desa batetangnga?

Jawab : banyak ji, biasanya *ghibah*, kenakalan remaja, sama sombong

6. Dalam proses tersebut pasti terdapat hambatan dan hal-hal yang mendukung. Faktor apa saja yang mendukung dan hambatan apa saja yang dialami dalam melaksanakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : hambatan saya suka terlambat saat bimbingan keagamaan karna jauh rumah dari masjid

7. Apakah ibu-ibu semangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan?

Jawab : iya semangat

8. Setelah diadakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah* apakah ada perubahan yang terjadi saat melakukan bimbingan tersebut?

Jawab : ada ji beberapa perubahan seperti jarang bergosip mi

9. Apakah ibu-ibu mampu menerima perubahan tersebut dengan baik setelah melaksanakan bimbingan keagamaan?

Jawab : iya menerima

10. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam menerapkan bimbingan keagamaan terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : berhasil karna ada perubahan pada ibu-ibu

11. Apa tujuan yang paling utama dilaksanakan bimbingan agama pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : supaya tidak bergosip/berghibah

Nama :nurmawati

Umur :43 tahun

Pekerjaan :guru honorer

1. Apakah bimbingan keagamaan terhadap ibu-ibu sudah diterapkan atau sudah berjalan?

Jawab : iya sudah berjalan

2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : pelaksanaanya dimesjid oleh ustad yang memberikan bimbingan keagamaan biasanya disuruh dzikir daripada gosip, truss disuruh menghindari gosip

3. Sejak kapan bimbingan keagamaan dilaksanakan di desa batetangnga?

Jawab : sudah lama

4. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : ya itu tadi disuruh bawa tasbih kemana-mana supaya selalu dzikir sehingga kalo kumpul di acara atau pun dimana ndak bergosip mi, ditanya juga larangan-larangannya terus tata cara menghindari bagiamana,dll

5. Apa saja masalah yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan yang terjadi di desa batetangnga?

Jawab : masalah sosial seperti ghibah, sama masalah pribadi seperti iri hati dan dengki

6. Dalam proses tersebut pasti terdapat hambatan dan hal-hal yang mendukung. Faktor apa saja yang mendukung dan hambatan apa saja yang dialami dalam melaksanakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : hamabatannya tidak ada kalo sama saya, tapi kalo dari majlis taklim itu banyak mulai dari jadwal sama soal uang tidak ada na ustad yang diundang pasti dikasih uang terimah kasih

7. Apakah ibu-ibu semangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan?

Jawab : semangat

8. Setelah diadakan bimbingan keagamaan pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah* apakah ada perubahan yang terjadi saat melakukan bimbingan tersebut?

Jawab : perubahan banyak terutama perbuatan ta lebih ke menghindari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama seperti *ghibah* ini

9. Apakah ibu-ibu mampu menerima perubahan tersebut dengan baik setelah melaksanakan bimbingan keagamaan?

Jawab : dulu susah begaul karna mencoba menerapkan apa yang disampaikan ustad, tapi lama kelamaan menerima dan nyaman.

10. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam menerapkan bimbingan keagamaan terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : menurut saya berhasil dengan perubahan yang saya rasakan

11. Apa tujuan yang paling utama dilaksanakan bimbingan agama pada ibu-ibu terhadap kecenderungan *ghibah*?

Jawab : supaya perbuatan ghibah tidak dilakukan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21397, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1365 /In.39.7/PP.00.9/07/2022 Parepare, 11 Juli 2022
 Lamp : -
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Daerah Kabupaten Polewali Mandar
 Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Di-
 Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : SYAHRUL RAMADHAN SAID
 Tempat/Tgl. Lahir : Kanang, 12 Desember 1999
 NIM : 17.3200.014
 Semester : X
 Alamat : Kanang Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. POLMAN** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN KECENDERUNGAN GHIBAH PADA IBU-IBU DI DESA BATETANGANGA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juli 2022 S/d Agustus 2022**.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb





PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/0458/IPL/DPMPTSP/VII/2022

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr SYAHRUL RAMADHAN SAID
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0458/Kesbangpol/B.1/410.7/II/2022, Tgl 25 Juli 2022

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: SYAHRUL RAMADHAN SAID
NIM/NIDN/NIP/NPn	: 17.3200.014
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE
Fakultas	: USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jurusan	: BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Alamat	: BATETANGGA KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di Desa Batetangga Kec. Binuang Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan pada bulan Juli s/d Agustus 2022 dengan proposal berjudul "BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN KECENDRONGAN GHIBAH PADA IBU-IBU DI DESA BATETANGGA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada Tanggal 25 Juli 2022



**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Drs. MUJAHIDIN, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 19660606 199803 1 014

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
KECAMATAN BINUANG
DESA BATETANGGA

Alamat : Jln. Tanai Kanang Desa Batetangga Kec. Binuang
Kode Pos 91312



SURAT KETERANGAN

Nomor : 145- 06/Des.Bat/423.4/08/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Batetangga menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **SYAHRUL RAMADHAN SAID**
Tempat/tanggal lahir : **Kanang, 12-12-1999**
Jenis kelamin : **Laki-laki**
Asal Perguruan tinggi : **IAIN PARE PARE**
Fakultas : **USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**
Jurusan : **BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**
Alamat : **Desa Batetangga Kec. Binuang , Kab. Polewali Mandar**

Telah Selesai mengadakan penelitian di Desa Batetangga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Dengan judul "**BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN KECENDRONGAN GHIBAH PADA IBU-IBU DI DESA BATETANGGA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**" terhitung mulai juli sampai dengan agustus 2022.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batetangga, 19 agustus 2022

Kepala Desa

SUMAILA DAMANG

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nurmawati
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Guru Honorar

Bahwa benar telah diwawancarai oleh SYAHRUL RAMADHAN SAID untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul peneliti, " **Bimbingan Keagamaan Pada Ibi-Ibu Terhadap Kecenderungan Ghibah Di Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar** ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewalimandar, 10, Agustus, 2022

Inporman


Nurmawati

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Siti amina
Umur : 50
Pekerjaan : URT (urusan rumah tangga)

Bahwa benar telah diwawancarai oleh SYAHRUL RAMADHAN SAID untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul peneliti, " **Bimbingan Keagamaan Pada Ibi-Ibu Terhadap Kecenderungan Ghibah Di Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar** ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewalimandar, 10 Agustus, 2022

Inporman


Siti amina

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

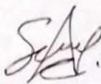
Nama Lengkap : Sartika
Umur : 30
Pekerjaan : IRT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh SYAHRUL RAMADHAN SAID untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul peneliti, " **Bimbingan Keagamaan Pada Ibi-Ibu Terhadap Kecenderungan Ghibah Di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar** ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewalimandar, 10 Agustus, 2022

Inporman



Sartika

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Hapsan
Umur : 44
Pekerjaan : Wirid Swasta

Bahwa benar telah diwawancarai oleh SYAHRUL RAMADHAN SAID untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul peneliti, " **Bimbingan Keagamaan Pada Ibi-Ibu Terhadap Kecenderungan Ghibah Di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar** ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewalimandar, 11. Agustus, 2022

Inporman



Hapsan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Kawi Sar

Umur : 49

Pekerjaan : UPT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh SYAHRUL RAMADHAN SAID untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul peneliti, " **Bimbingan Keagamaan Pada Ibi-Ibu Terhadap Kecenderungan Ghibah Di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar** ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewalimandar, 11. Agustus 2022

Inporman



Kawi Sar

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nuramin
Umur : 50
Pekerjaan : Wiria swasta

Bahwa benar telah diwawancarai oleh SYAHRUL RAMADHAN SAID untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul peneliti, " **Bimbingan Keagamaan Pada Ibi-Ibu Terhadap Kecenderungan Ghibah Di Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar** ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewalimandar, 13 Agustus, 2022

Inporman

Nuramin
Nuramin

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ramlan
Umur : 27
Pekerjaan : URT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh SYAHRUL RAMADHAN SAID untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul peneliti, "**Bimbingan Keagamaan Pada Ibi-Ibu Terhadap Kecenderungan Ghibah Di Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewalimandar, 13 Agustus, 2022

Inporman



Ramlan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Musdali Fa
Umur : 38
Pekerjaan : UPT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh SYAHRUL RAMADHAN SAID untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul peneliti, " **Bimbingan Keagamaan Pada Ibi-Ibu Terhadap Kecenderungan Ghibah Di Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar** ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewalimandar, 14, Agustus, 2022

Inporman



MUSDALI FA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : *Cenang*
Umur : *47*
Pekerjaan : *UPT*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh SYAHRUL RAMADHAN SAID untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul peneliti, " **Bimbingan Keagamaan Pada Ibi-Ibu Terhadap Kecenderungan Ghibah Di Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar** ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewalimandar, *14*, Agustus, 2022

Inporman

—
Cenang

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ulfatus

Umur : 50

Pekerjaan : UPT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh SYAHRUL RAMADHAN SAID untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul peneliti, " **Bimbingan Keagamaan Pada Ibi-Ibu Terhadap Kecenderungan Ghibah Di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar** ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewalimandar, 10 Agustus 2022

Informan



Ulfatus

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nurhanifa
Umur : 33
Pekerjaan : Wiraswasta

Bahwa benar telah diwawancarai oleh SYAHRUL RAMADHAN SAID untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul peneliti, " **Bimbingan Keagamaan Pada Ibi-Ibu Terhadap Kecenderungan Ghibah Di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar** ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewalimandar, 15. Agustus, 2022

Inporman

Nurhanifa

Nurhanifa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Suo5ti

Umur : 25

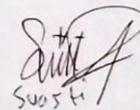
Pekerjaan : UBT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh SYAHRUL RAMADHAN SAID untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul peneliti, " **Bimbingan Keagamaan Pada Ibi-Ibu Terhadap Kecenderungan Ghibah Di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar** ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewalimandar, 16 Agustus 2022

Inporman



Suo5ti

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

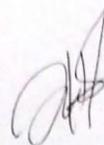
Nama Lengkap : Reski Amalia Resti
Umur : 26
Pekerjaan : Guru Kependidikan

Bahwa benar telah diwawancarai oleh SYAHRUL RAMADHAN SAID untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul peneliti, "**Bimbingan Keagamaan Pada Ibi-Ibu Terhadap Kecenderungan Ghibah Di Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewalimandar, 16 Agustus, 2022

Inporman



Reski Amalia Resti

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Fadila
Umur : 42 tahun
Pekerjaan : IRT (Ibu rumah tangga)

Bahwa benar telah diwawancarai oleh SYAHRUL RAMADHAN SAID untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul peneliti, " **Bimbingan Keagamaan Pada Ibi-Ibu Terhadap Kecenderungan Ghibah Di Desa Batetangga Kecamatan Benuang Kabupaten Polewali Mandar** ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewalimandar, 17, 08, 2022

Inporman

Dy
Fadila

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Dasma Wahi
Umur : 47 tahun
Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah tangga)

Bahwa benar telah diwawancarai oleh SYAHRUL RAMADHAN SAID untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul peneliti, " **Bimbingan Keagamaan Pada Ibi-Ibu Terhadap Kecenderungan Ghibah Di Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar** ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewalimandar, 17, 8, 2022

Inporman

Dasma

1. Dasma

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Hj. siti hawa
Umur : 73
Pekerjaan : IRT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh SYAHRUL RAMADHAN SAID untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul peneliti, " **Bimbingan Keagamaan Pada Ibi-Ibu Terhadap Kecenderungan Ghibah Di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar** ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewalimandar, 17, 08, 2022

Inporman



Siti hawa

DOKUMENTASI

Wawancara dengan ibu Hj. Sitti Hawa, Fadila, dan Dasmawati



Wawancara dengan ibu Cenang, Nurhania, Ilham





Wawancara dengan ibu suasti, Reski amalia rusli, sartika





Wawancara dengan Ibu Sitti amina, Hapsah, Nurmawati





Wawancara dengan ibu Nuramin, Ramlah, Kautsar





Wawancara dengan ibu Musdalifa



Proses Bimbingan Keagamaan di masjid Nurul Huda desa Batetangnga



Proses Sosialisasi oleh Anggota Majelis Taklim



BIODATA PENULIS



SYAHRUL RAMADHAN SAID, lahir pada tanggal 12 desember 1999 Di Kanang Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Yang merupakan anak dari pasangan Nurmawati dan M. Said (Alm). Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menempuh pendidikan awal di Raudhatul Athfal (RA) DDI Kanang pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikannya dibangku Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Kanang pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikannya sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Kanang pada tahun 2011, selanjutnya melanjutkan bangku pendidikannya Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare pada tahun 2014, yang kemudian melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Islam yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kota Parepare pada tahun 2017 namun telah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Parepare Pada tahun 2018.

Penulis dibangku perkuliahan dengan mengambil Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Ponpes DDI Lil-banat Kota Parepare pada tahun 2022 dan Kuliah Pengambangan Masyarakat (KPM) dikecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare pada tahun 2021. Setelah menempuh ±5 Tahun Menempuh Pendidikan dibangku perkuliahan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Bimbingan Keagamaan dan Kecendrungan Ghibah pada Ibu-ibu didesa Batetangnga kecamatan Binuang kabupaten Polewali Mandar” untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) semoga dengan adanya hasil dari tulisan penulis ini bisa menjadi amal jariah dan menjadikannya sebagai bahan pembelajaran bagi masyarakat dan juga sebagai konstribusi positif bagi dunia pendidikan.